



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



IPB University  
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA MESSAWA

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa,  
Provinsi Sulawesi Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Messawa, with a harbor area containing several boats. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is positioned in the lower-left quadrant of the image.

# **MONOGRAFI KELURAHAN MESSAWA**

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat



# MONOGRAFI

## KELURAHAN MESSAWA

Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

### **Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Sri Anom Amongjati, S.KPm, M.Si  
M Ridho Al Fath Faqih S.Sos  
Ansar, S.Pi

### **Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.  
Bayu Adyatama, SP.

### **Tim IT:**

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.  
Afan Ray Mahardika, M.Si.

### **Jumlah Halaman:**

99 Hal + 8 Hal Romawi

### **Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
PRESISI



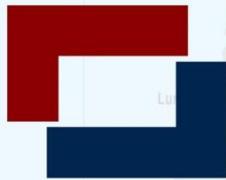
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Kelurahan Messawa.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa .....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	24
2.3 Peta Administrasi.....	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	27
2.6 Peta Topografi.....	29
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>40</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>46</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>54</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>62</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>72</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>86</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	86
9.2 Pohon Masalah .....	88
9.3 Kalender Musim.....	90
9.4 Stratifikasi Sosial .....	92
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2.</b> Peta orthophoto Kelurahan Messawa.....	24
<b>Gambar 3.</b> Peta administrasi Kelurahan Messawa .....	25
<b>Gambar 4.</b> Peta sarana dan prasarana Kelurahan Messawa .....	26
<b>Gambar 5.</b> Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Messawa .....	27
<b>Gambar 6.</b> Peta Topografi Kelurahan Messawa.....	29
<b>Gambar 7.</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Kelurahan Messawa .....	32
<b>Gambar 8.</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Messawa.....	33
<b>Gambar 9.</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Messawa .....	33
<b>Gambar 10.</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Kelurahan Messawa .....	33
<b>Gambar 11.</b> Piramida penduduk Dusun Batu Sawa .....	34
<b>Gambar 12.</b> Piramida penduduk Dusun Minanga.....	34
<b>Gambar 13.</b> Piramida penduduk Dusun Katapi.....	34
<b>Gambar 14.</b> Piramida penduduk Dusun Tondok Tallu.....	35
<b>Gambar 15.</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Kelurahan Messawa.....	35
<b>Gambar 16.</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Kelurahan Messawa.....	35
<b>Gambar 17.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Kelurahan Messawa .....	36
<b>Gambar 18.</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Kelurahan Messawa .....	37
<b>Gambar 19.</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Messawa .....	41
<b>Gambar 20.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Messawa .....	41
<b>Gambar 21.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Kelurahan Messawa.....	42
<b>Gambar 22.</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Kelurahan Messawa .....	42
<b>Gambar 23.</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Kelurahan Messawa .....	43
<b>Gambar 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Messawa.....	44
<b>Gambar 25.</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Kelurahan Messawa .....	44
<b>Gambar 26.</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa .....	47
<b>Gambar 27.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa ...	47
<b>Gambar 28.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Kelurahan Messawa .....	48
<b>Gambar 29.</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Kelurahan Messawa .....	49
<b>Gambar 30.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Kelurahan Messawa.....	49
<b>Gambar 31.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Kelurahan Messawa.....	49
<b>Gambar 32.</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Messawa.....	50
<b>Gambar 33.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Messawa .....	51
<b>Gambar 34</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Kelurahan Messawa.....	54
<b>Gambar 35.</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kelurahan Messawa .....	55
<b>Gambar 36.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Kelurahan Messawa ...	56
<b>Gambar 37.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Kelurahan Messawa .....	56
<b>Gambar 38.</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Kelurahan Messawa .....	57
<b>Gambar 39.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Kelurahan Messawa.....	58
<b>Gambar 40.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Kelurahan Messawa .....	58
<b>Gambar 41.</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Messawa .....	58
<b>Gambar 42.</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Kelurahan Messawa .....	59
<b>Gambar 43.</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Kelurahan Messawa .....	62
<b>Gambar 44.</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Messawa .....	63
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Kelurahan Messawa .....	63

<b>Gambar 46.</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Kelurahan Messawa	64
<b>Gambar 47.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Kelurahan Messawa	64
<b>Gambar 48.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Kelurahan Messawa	64
<b>Gambar 49.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Kelurahan Messawa	65
<b>Gambar 50.</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Kelurahan Messawa	66
<b>Gambar 51.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Messawa	67
<b>Gambar 52.</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Kelurahan Messawa	67
<b>Gambar 53.</b> Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki	68
<b>Gambar 54.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Kelurahan Messawa	68
<b>Gambar 55.</b> Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Kelurahan Messawa	68
<b>Gambar 56.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Messawa	69
<b>Gambar 57.</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Kelurahan Messawa	70
<b>Gambar 58.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Kelurahan Messawa	70
<b>Gambar 59.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Kelurahan Messawa	72
<b>Gambar 60.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Kelurahan Messawa	73
<b>Gambar 61.</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	74
<b>Gambar 62.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Kelurahan Messawa	75
<b>Gambar 63.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Kelurahan Messawa	76
<b>Gambar 64.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Kelurahan Messawa	76
<b>Gambar 65.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Kelurahan Messawa	79
<b>Gambar 66.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa	80
<b>Gambar 67.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Messawa	81
<b>Gambar 68.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa	81
<b>Gambar 69.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Kelurahan Messawa	82
<b>Gambar 70.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Messawa	83
<b>Gambar 71.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa	83
<b>Gambar 72.</b> Diagram venn kelembagaan Kelurahan Messawa	86
<b>Gambar 73.</b> Pohon masalah Kelurahan Messawa	88

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2.</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
<b>Tabel 3.</b> Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Messawa.....	26
<b>Tabel 4.</b> Jenis penggunaan lahan Kelurahan Messawa.....	27
<b>Tabel 5.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Kelurahan Messawa.....	36
<b>Tabel 6.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Messawa.....	42
<b>Tabel 7.</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Kelurahan.....	43
<b>Tabel 8.</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan Messawa.....	43
<b>Tabel 9.</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Kelurahan Messawa.....	44
<b>Tabel 10.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa.....	48
<b>Tabel 11.</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Messawa.....	48
<b>Tabel 12.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Kelurahan Messawa.....	50
<b>Tabel 13.</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Messawa.....	50
<b>Tabel 14.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Messawa.....	51
<b>Tabel 15.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Kelurahan Messawa.....	55
<b>Tabel 16.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Messawa.....	56
<b>Tabel 17.</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Kelurahan Messawa.....	57
<b>Tabel 18.</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Messawa.....	57
<b>Tabel 19.</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Kelurahan Messawa.....	63
<b>Tabel 20.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	65
<b>Tabel 21.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Kelurahan Messawa.....	66
<b>Tabel 22.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Messawa.....	67
<b>Tabel 23.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Messawa.....	69
<b>Tabel 24.</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Kelurahan Messawa.....	69
<b>Tabel 25.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Messawa.....	72
<b>Tabel 26.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Messawa.....	73
<b>Tabel 27.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Kelurahan Messawa.....	74
<b>Tabel 28.</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Kelurahan Messawa.....	75
<b>Tabel 29.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Kelurahan Messawa.....	75
<b>Tabel 30.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Messawa.....	76
<b>Tabel 31.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Messawa.....	77
<b>Tabel 32.</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Kelurahan Messawa.....	77
<b>Tabel 33.</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Kelurahan Messawa.....	77
<b>Tabel 34.</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Kelurahan Messawa.....	77
<b>Tabel 35.</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Kelurahan Messawa.....	78
<b>Tabel 36.</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Kelurahan Messawa.....	78
<b>Tabel 37.</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Kelurahan Messawa.....	78
<b>Tabel 38.</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Kelurahan Messawa.....	78
<b>Tabel 39.</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Kelurahan Messawa.....	79
<b>Tabel 40.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Kelurahan Messawa.....	79
<b>Tabel 41.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa.....	80
<b>Tabel 42.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa.....	81
<b>Tabel 43.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa.....	82
<b>Tabel 44.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Messawa.....	83
<b>Tabel 45.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa.....	84
<b>Tabel 46.</b> Kalender Musim Kelurahan Messawa.....	91
<b>Tabel 47.</b> Stratifikasi Sosial Kelurahan Messawa.....	92

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**K**elurahan Messawa secara administratif berada di Kecamatan Messawa yang berbatasan dengan Desa Rippung di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Malimbong, bagian selatan berbatasan dengan Desa Makuang, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Pasapa Mampu. Desa ini terdiri dari 4 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Kelurahan Messawa sebesar 451,640 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Tondok Tallu = 85,197 hektar; Dusun Katapi = 54,866 hektar; Dusun Minanga= 157,157 hektar; Dusun Batu Sawa = 154,419 hektar.

Jumlah keluarga di Kelurahan Messawa adalah 205 keluarga. Dari 205 keluarga yang tinggal terdapat 696 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 195 jiwa dan perempuan sebanyak 296 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Messawa menggambarkan bahwa terdapat 462 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 234 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.

Penduduk Kelurahan Messawa mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari dan frekuensi makan 2 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 190 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, 9 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 6 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Messawa. terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Messawa sebanyak 696 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 189 jiwa (27,16 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,29 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Messawa terdapat 126 jiwa (18.10 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 110 jiwa (15.80 persen) ) ijazah SMP/Sederajat, ijazah SMA/Sederajat sebanyak 169 jiwa (14.28 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 78 jiwa (11.21 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 22 jiwa (3.16 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 124 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 340 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 97 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 121 jiwa sebagai PUIK Negara dan 14 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Messawa terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO,

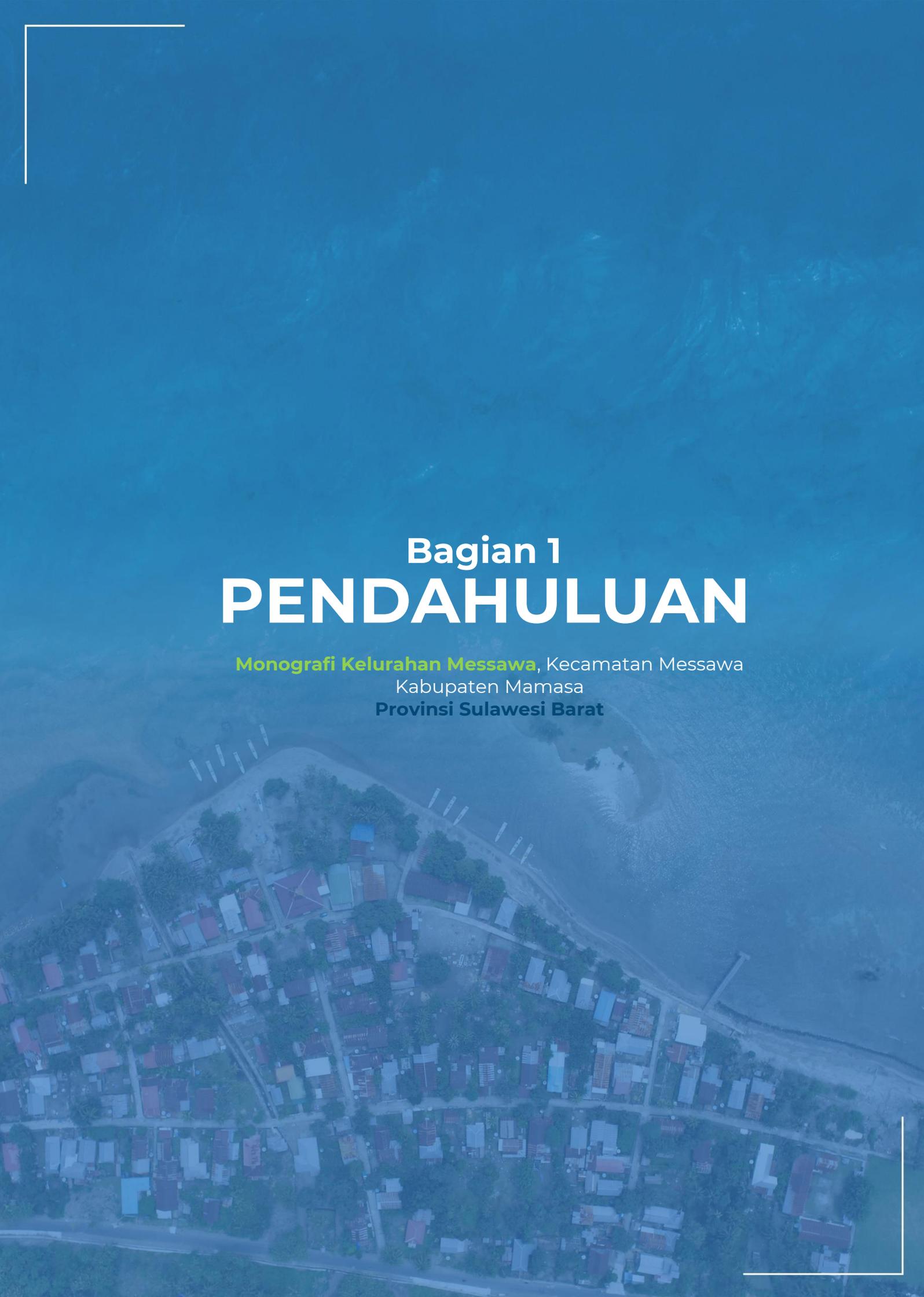
Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Messawa yakni sebanyak 205 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Kelurahan Messawa sebanyak 69 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Pengajian, Dusun Tondok Tallu menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok pengajian yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Tondok Tallu menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Karang Taruna yakni sebanyak 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada Musdes, Dusun Tondok Tallu juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Musdes yakni sebanyak 1 keluarga.

Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Katapi memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Tondok Tallu sebanyak 1 keluarga, Dusun Minanga dan Dusun Batu Sawa masing-masing sebanyak 0 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 7 keluarga yang membuang sampah di jurang, 152 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, 1 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 32 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The overall image has a monochromatic blue tint.

# Bagian 1 PENDAHULUAN

**Monografi Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa  
Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Reference source not found.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1.** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan pedesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Kelurahan Messawa, Kecamatan Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?



## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.



## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

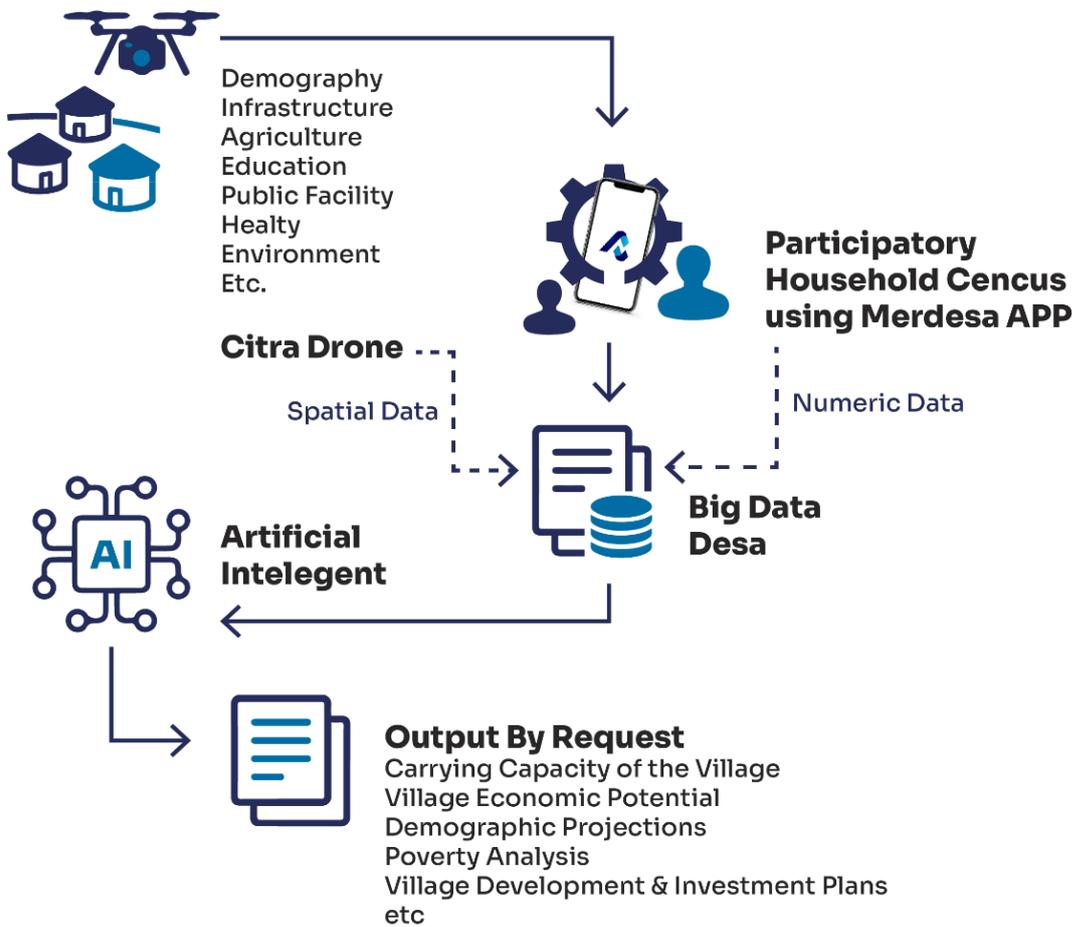
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



**Gambar 1.** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. **Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai

dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;

- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus,

enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Kelurahan Messawa, Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Kelurahan Messawa disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan

pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

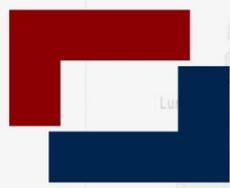
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu

teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The text is centered over the image.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa  
Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Nama Messawa berasal dari kisah ular bubun sawa yang berasal dari daerah Sindagamanik, Mamasa. Ular tersebut pergi ke daerah Sumarorong. Hadirnya ular tersebut membuat banyak masyarakat resah karena banyaknya korban jiwa akibat keganasan sang ular. Masyarakat kemudian beramai-ramai memburu ular tersebut hingga sampai ke daerah yang dikenal sebagai Batas Sawa, lalu masuk ke daerah yang sekarang dikenal Messawa. Pada awalnya ular tersebut menghuni didaerah sekitar Messawa hingga ke daerah Makuang. Namun, ular tersebut kemudian kembali diburu hingga berhasil ditangkap dan menjadi batu. Tempat berubahnya ular tersebut yang kemudian menjadi Batu tersebut kini menjadi salah satu nama dusun di daerah Messawa dengan nama Batu Sawa.

Pada tahun 1950, daerah Messawa dikenal dengan nama Distrik Messawa. Distrik Messawa secara administratif pada saat itu tercatat sebagai bagian dari wilayah Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Polewali-Mamasa. Pada periode ini pertumbuhan ekonomi masih sangat minim. Namun, secara sosial dan budaya yang tumbuh di masyarakat masih cukup baik. Budaya gotong-royong dan tenggang rasa antar masyarakat terjaga dengan baik. Pada periode ini pula kepemimpinan masih dipegang oleh "Pareng". Pareng sendiri adalah seseorang yang didaulat sebagai pemimpin yang dipilih berdasarkan garis keturunan.

Pada periode selanjutnya, perkembangan dan pertumbuhan Messawa membuat perubahan status "Distrik" menjadi "Desa". Dampak perubahan status tersebut membuat kemajuan pada sistem administrasi dan birokrasi pemerintah. Pada aspek lainnya seperti sosial dan ekonomi, Desa Messawa melakukan perubahan dengan melakukan pemerataan kelas sosial dan mengedepankan prinsip egaliter. Meskipun secara ekonomi belum ada kemajuan optimal, namun perubahan dan bantuan ekonomi akibat pembaharuan status menjadi Desa mulai membaik.

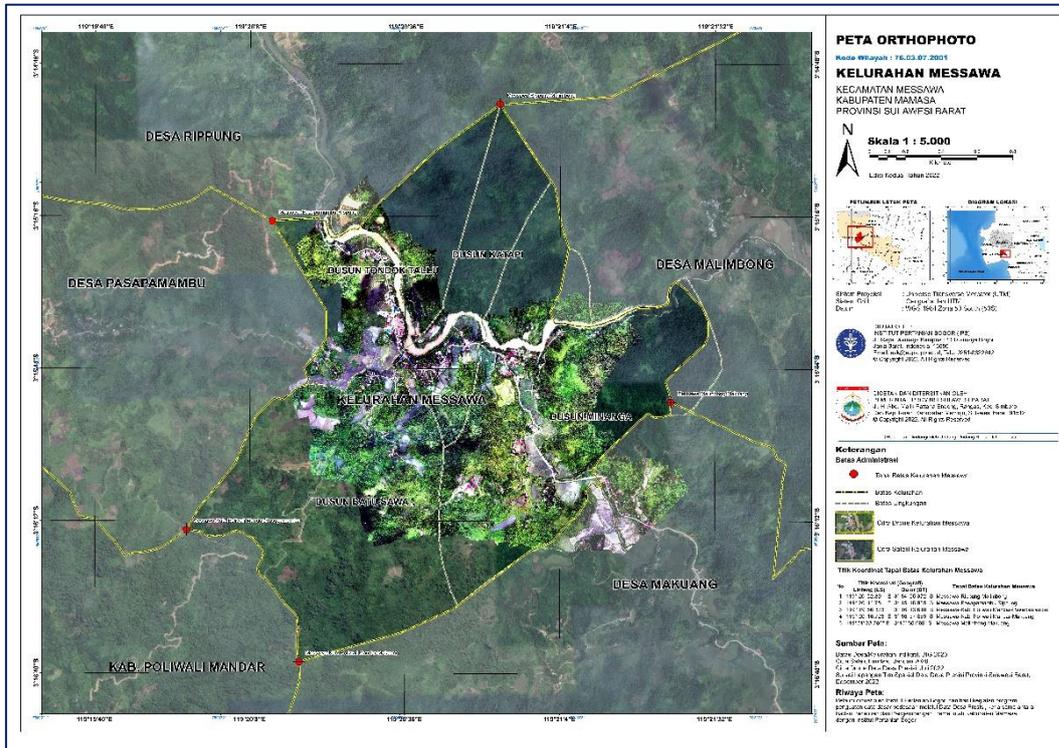
Tahun 2002 menjadi titik perubahan baru bagi Desa Messawa. Kabupaten Polewali-Mamasa mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Mamasa. Hal tersebut berdampak pada pemekaran pada wilayah Kecamatan-Kecamatan yang terdapat didalam Kabupaten Mamasa salah satunya Kecamatan Sumarorong. Kecamatan Sumarorong pada saat itu dimekarkan dengan mendirikan Kecamatan Messawa dengan Bapak Mudarwin sebagai camat pertama. Pendirian Kecamatan Messawa tersebut membuat kenaikan status wilayah Desa Messawa menjadi "Kelurahan".

Dengan adanya status sebagai Kelurahan, Messawa mengalami kemajuan yang lebih optimal dibandingkan dengan sebelumnya. Kemudahan akses transportasi, akses informasi dan infrastruktur jaringan, serta kebutuhan administrasi pemerintahan terasa lebih baik. Peningkatan taraf hidup juga terasa dengan banyaknya warga yang diterima sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) serta banyaknya usaha yang terbuka di Kecamatan Messawa dengan menjadikan Kelurahan Messawa sebagai pusat aktivitas ekonomi di Kecamatan Messawa, sehingga profesi masyarakat semakin heterogen. Hal ini merupakan dampak langsung dari baiknya infrastruktur di lingkungan Kelurahan Messawa.

Kelurahan Messawa semakin aktif dan banyak melakukan kegiatan kebudayaan. Tercatat pada tahun 2005 Kelurahan Messawa juga mengadakan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia pertama kali secara massif dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat luas. Peristiwa ini memberikan dampak positif bagi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan banyaknya yang mendirikan bazaar. Selain itu, pada tahun 2013 diadakannya Pekan Raya Pemuda se-Nasional yang dilakukan oleh Gereja Toraja Mamasa. Kelurahan Messawa banyak melakukan kegiatan dan perlombaan yang diadakan dalam berbagai bidang.



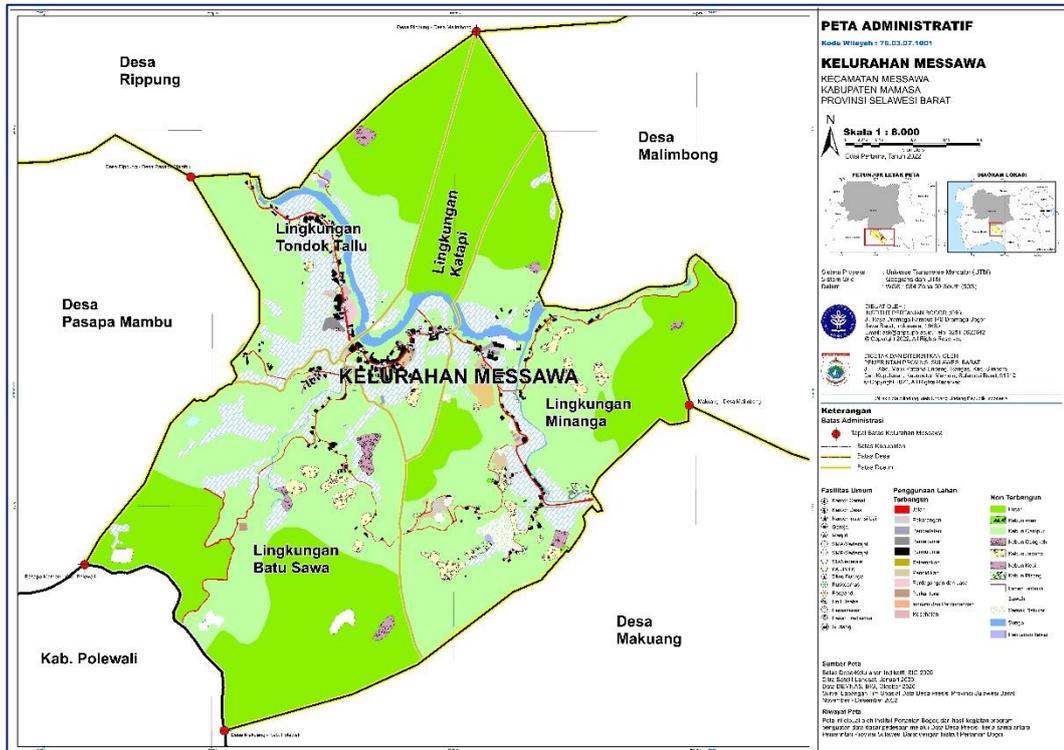
## 2.2 Peta Orthophoto



**Gambar 2.** Peta orthophoto Kelurahan Messawa

Peta orthophoto Kelurahan Messawa dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4 Pro. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SASPlanet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna merah kehitaman merupakan batas Kecamatan, garis berwarna kekuningan merupakan batas Kelurahan, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas Lingkungan. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Kelurahan Messawa memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah Kelurahan secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SASPlanet. Secara visual Kelurahan ini memiliki sebaran tutupan lahan oleh kebun campur, sawah, hutan. Pemukiman penduduk menyebar dari di setiap lingkungan.

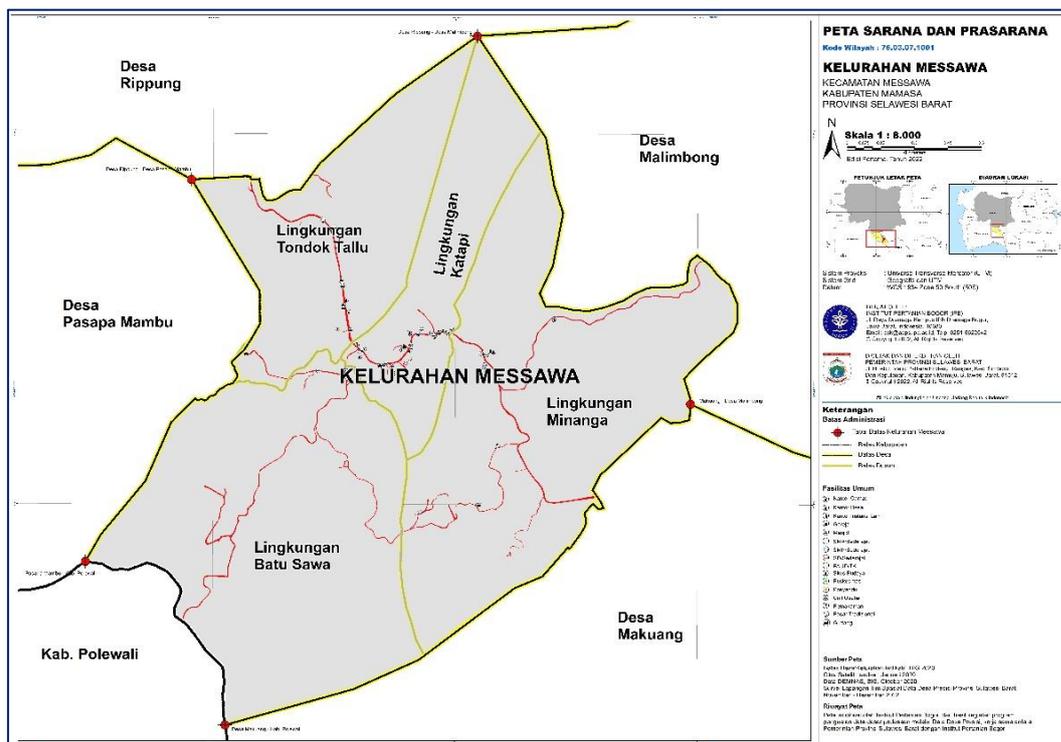
### 2.3 Peta Administrasi



**Gambar 3.** Peta administrasi Kelurahan Messawa

Secara administratif Kelurahan Messawa di bagian utara berbatasan dengan Desa Rippung, bagian timur berbatasan dengan Desa Malimbong, bagian selatan berbatasan dengan Desa Desa Makuang, di bagian barat berbatasan dengan desa Pasapa Mambu. Kelurahan ini terdiri dari empat Lingkungan. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Messawa. Luas Kelurahan Messawa melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Kelurahan Presisi bulan November - Desember 2022 sebesar 451, 640 hektar. Masing-masing Lingkungan memiliki luasan wilayah : Lingkungan Tondok Tallu = 85, 197 hektar; Lingkungan Katapi = 54, 866 hektar; Lingkungan Batu Sawa = 154,419 hektar; Lingkungan Minanga = 157,157 hektar.

## 2.4 Peta Sarana dan Prasarana



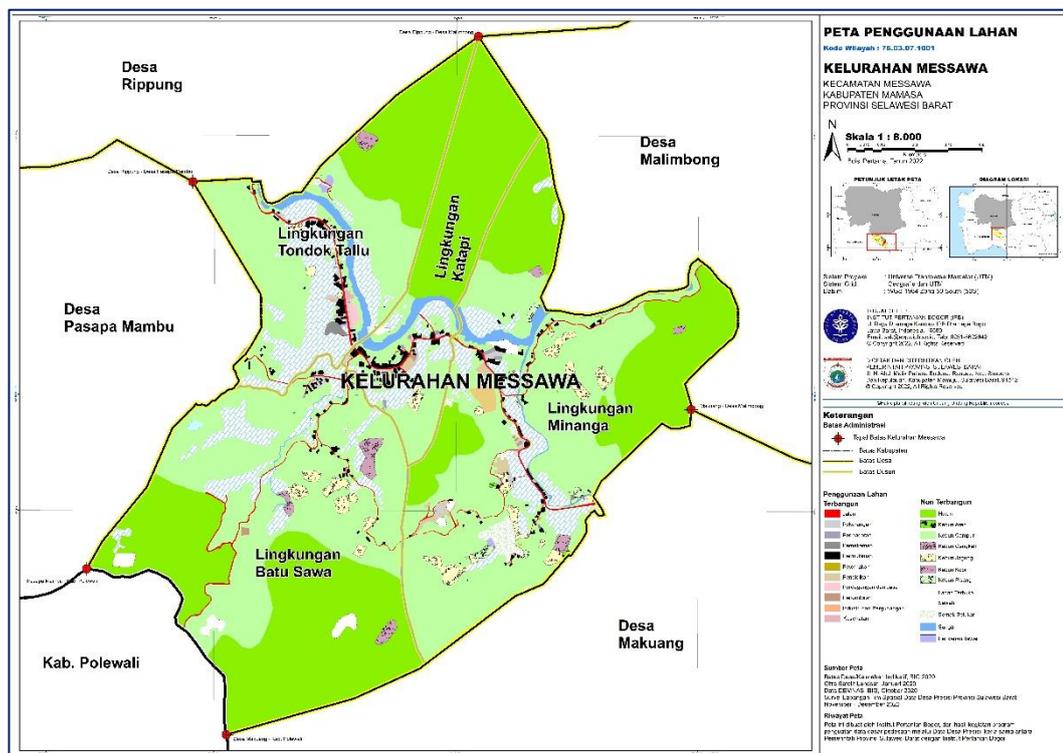
**Gambar 4.** Peta sarana dan prasarana Kelurahan Messawa

Sebaran sarana dan prasarana umum di Kelurahan Messawa menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan gereja, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 3. Kantor kelurahan Kelurahan Messawa berada di Lingkungan Katapi Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Kelurahan Messawa ditampilkan pada lampiran.

**Tabel 3.** Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Messawa

No	Sarana dan Prasarana	Lingkungan			
		Tondok Tallu	Batu Sawa	Katapi	Minanga
1	Perkantoran	0	0	6	3
2	Peribadatan	1	0	3	2
3	Kesehatan	0	0	2	0
4	Pendidikan	0	0	2	5
5	Pemukaman	1	0	1	1
6	Jasa dan Perdagangan	12	3	11	3
7	Olahraga	0	0	0	1

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan



**Gambar 5.** Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Messawa

Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Messawa terdiri dari 25 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, kebun campur, sawah dan lain- lain (Tabel 4). Wilayah kebun campur merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 186,961 hektar dari total luas Kelurahan 451,640 hektar. Di Kelurahan ini terdapat banyak sungai yang luasnya cukup besar yang melalui Kelurahan. Luas sungai diketahui seluas 9,334 hektar. Terdapat jembatan yang membelah sungai sebagai akses transportasi Kelurahan Messawa. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campur dan sawah. Wilayah pertanian seperti kebun kelapa, kebun campur, kebun kelapa, dan kebun pisang dominan terdapat di wilayah bagian utara sampai bagian selatan. Untuk wilayah timur Kelurahan Messawa didominasi oleh, kebun campur semak belukar.

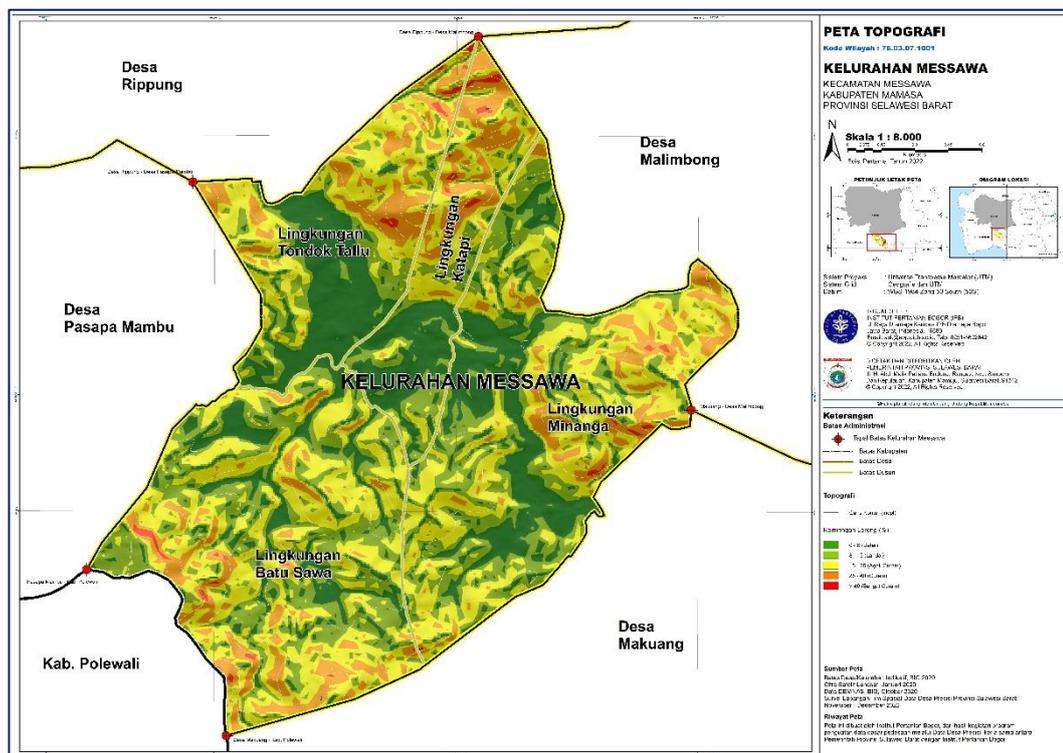
**Tabel 4.** Jenis penggunaan lahan Kelurahan Messawa

No	Landuse	Lingkungan				Luas (Ha)
		Tondok Tallu	Katapi	Batu Sawa	Minanga	
1	Jalan	0.839	0.483	1.274	1.727	4.323
2	Perkantoran	0	0.100	0.123	0.073	0.296
3	Peribadatan	0.017	0.142	0.015	0.143	0.317
4	Pendidikan	0	0.239	0	1.066	1.305
5	Kesehatan	0.123	0.015	0	0	0.139

No	Landuse	Lengkungan				Luas (Ha)
		Tondok Tallu	Katapi	Batu Sawa	Minanga	
6	Permukiman	3.134	1.595	0.800	1.598	7.127
7	Pekarangan	0.859	0.673	0.322	1.034	2.888
8	Pemakaman	0.421	0	0.022	0.079	0.522
9	Perdagangan dan Jasa	0.361	0.027	0.017	0.015	0.420
10	Gudang	0.031	0	0	0	0.031
11	Olahraga	0	0	0	1.042	1.042
12	Peternakan	0.038	0.031	0.011	0.110	0.190
13	Perikanan	0.291	0	0.213	0.098	0.601
14	Kebun Campur	34.489	11.098	63.183	78.191	186.961
15	Kebun Jagung	0.520	0.487	2.412	4.595	8.014
16	Kebun Cengkeh	0	0	1.702	0.458	2.160
17	Kebun Kopi	0.641	0	0.373	0.397	1.411
18	Sawah	16.008	5.398	10.645	11.939	43.990
19	Semak Belukar	0.855	0.184	0.345	2.848	4.232
20	Lahan Terbuka	0.018	0.238	1.866	0.866	2.988
21	Hutan	23.118	32.142	70.825	46.039	172.124
22	Kebun Aren	0	0	0	0.111	0.111
23	Kebun Pisang	0	0	0	1.057	1.057
24	Sungai	3.433	2.014	0.271	3.616	9.334
25	Kebun Singkong	0	0	0	0.056	0.056
<b>Total</b>		<b>85.197</b>	<b>54.866</b>	<b>154.419</b>	<b>157.157</b>	<b>451.640</b>



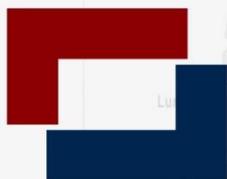
## 2.6 Peta Topografi



**Gambar 6.** Peta Topografi Kelurahan Messawa

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Kelurahan Messawa merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen (datar), 8 sampai 15 persen (landai), 15 sampai 25 persen (agak curam), 25 sampai 40 persen (curam) dan >40 persen (sangat curam). Kelurahan Messawa terletak di daerah pegunungan dengan topografi berkisar 850 – 1100 (mdpl).

S E L A T M A K A S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



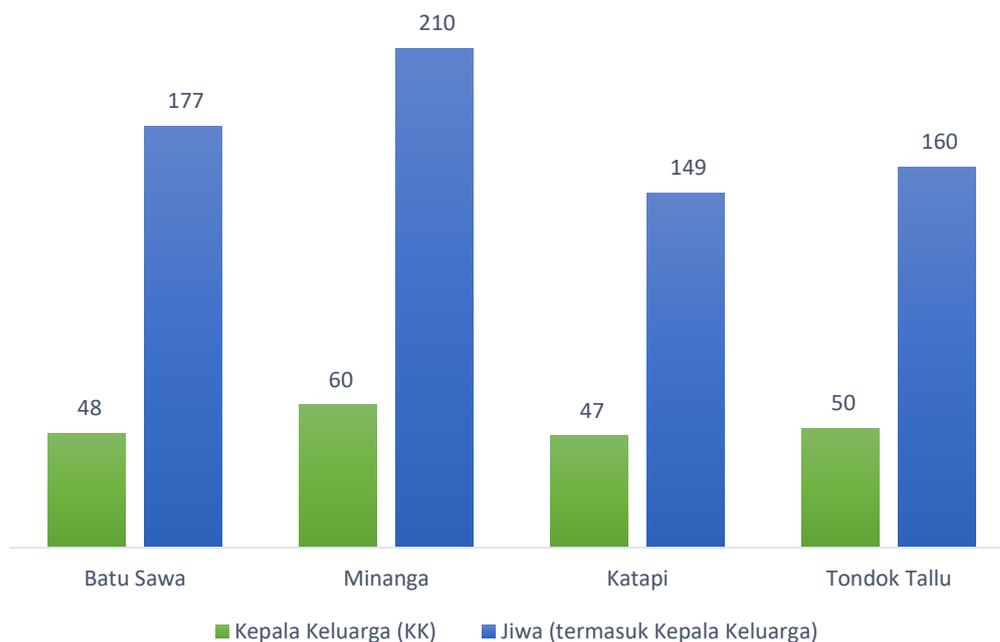
# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa  
Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

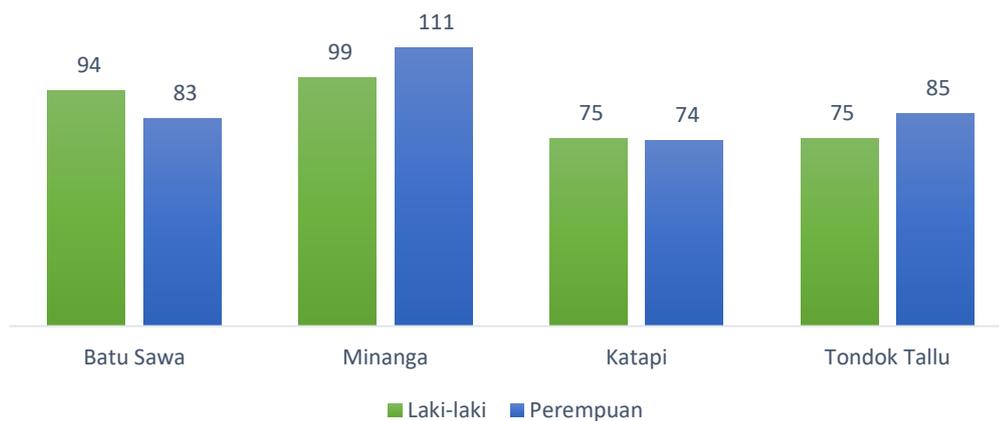
## DEMOGRAFI DESA

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Kelurahan Messawa, menunjukkan Jumlah keluarga di Kelurahan Messawa adalah 205 keluarga. Dari 205 keluarga yang tinggal terdapat 696 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 195 jiwa dan perempuan sebanyak 296 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Messawa menggambarkan bahwa terdapat 462 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 234 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.

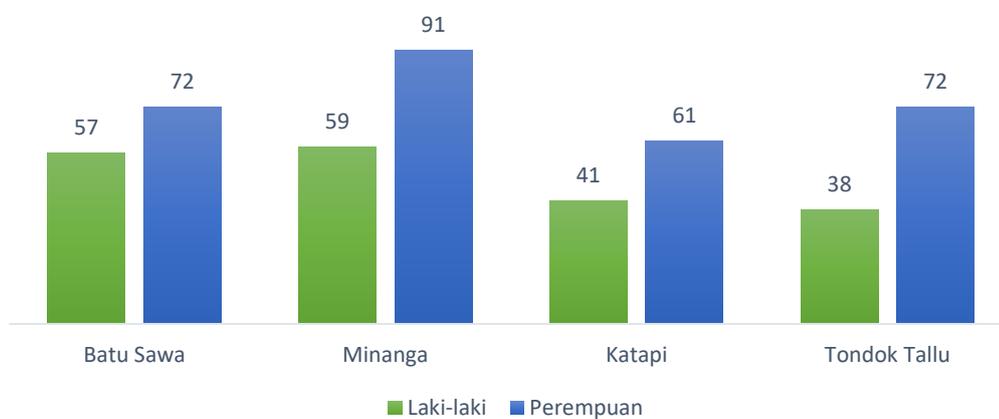
Secara umum Kelurahan Messawa menjadi salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak jika dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Messawa. Secara khusus, Daerah Dusun Minanga adalah dusun dengan jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Messawa, lalu diikuti Batu Sawa, Tondok Tallu, dan Katapi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk adalah dua hal yang beriringan di Kelurahan Messawa. Laju pertumbuhan ekonomi yang membaik menyebabkan banyaknya pertumbuhan penduduk di Kelurahan Messawa.



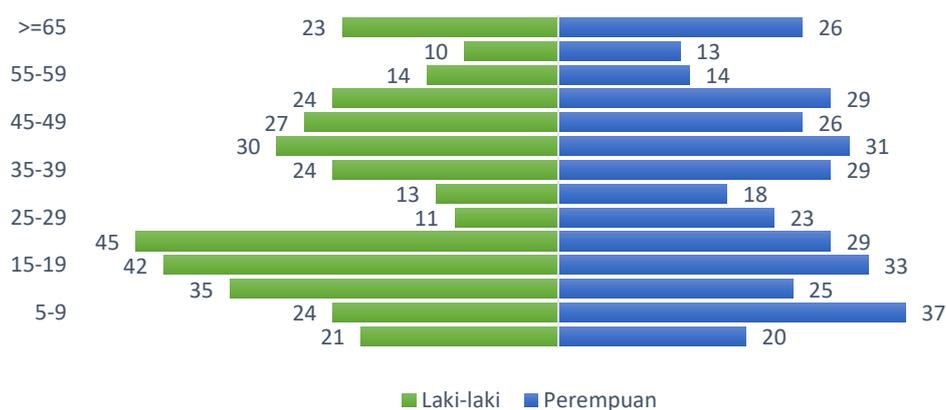
**Gambar 7.** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Kelurahan Messawa



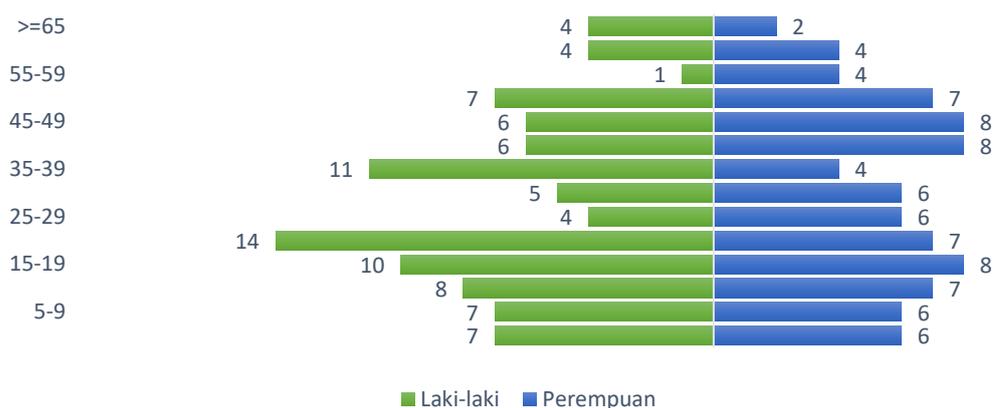
**Gambar 8.** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Messawa



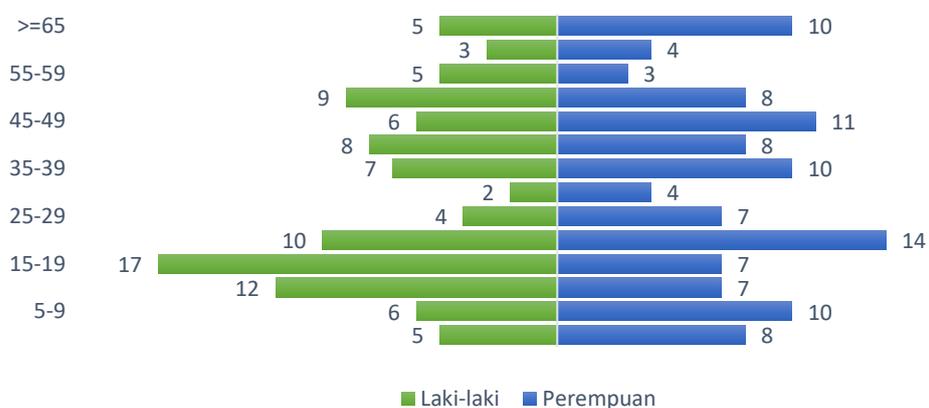
**Gambar 9.** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Messawa



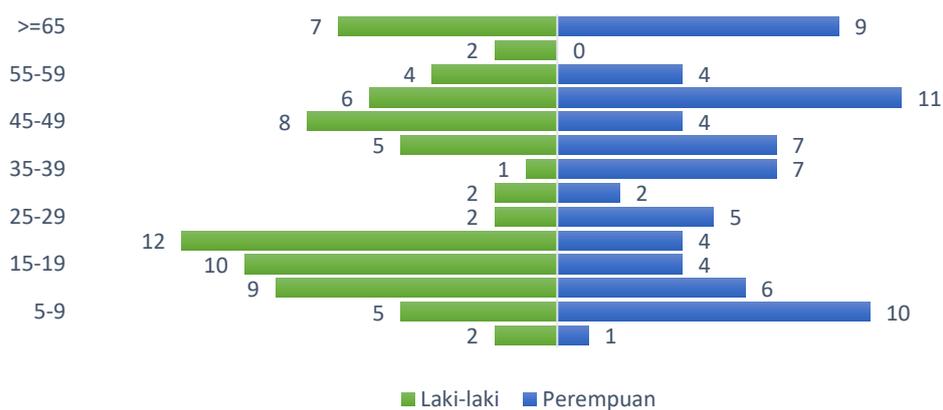
**Gambar 10.** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Kelurahan Messawa



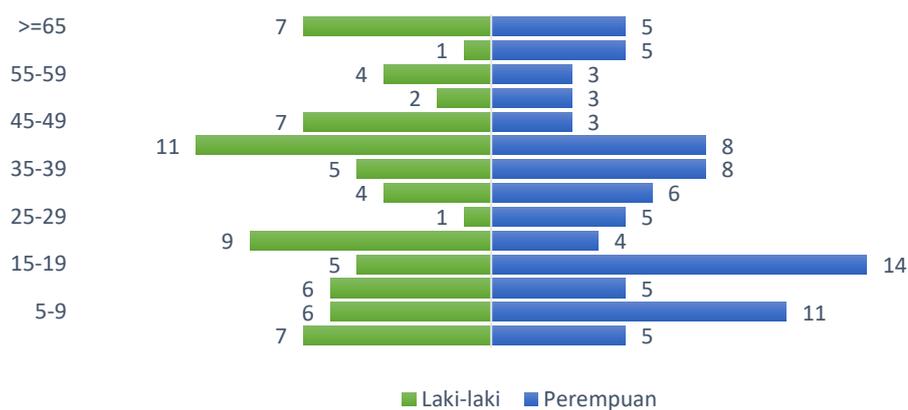
**Gambar 11.** Piramida penduduk Dusun Batu Sawa



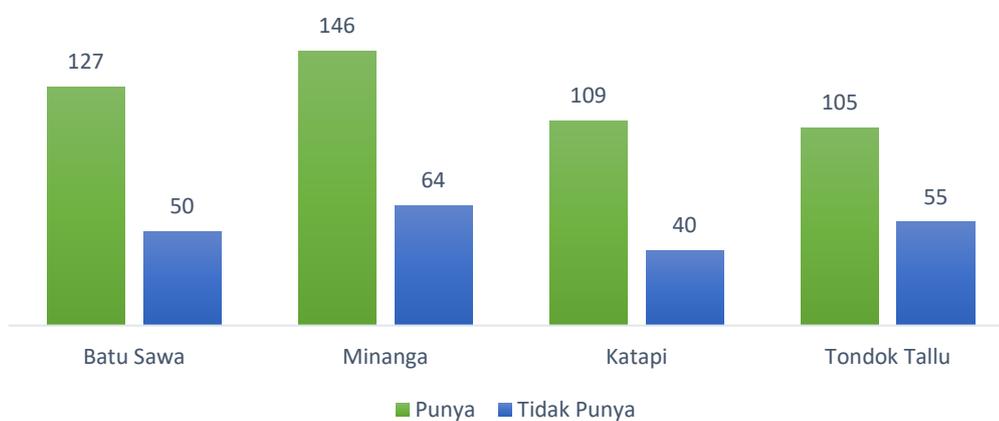
**Gambar 12.** Piramida penduduk Dusun Minanga



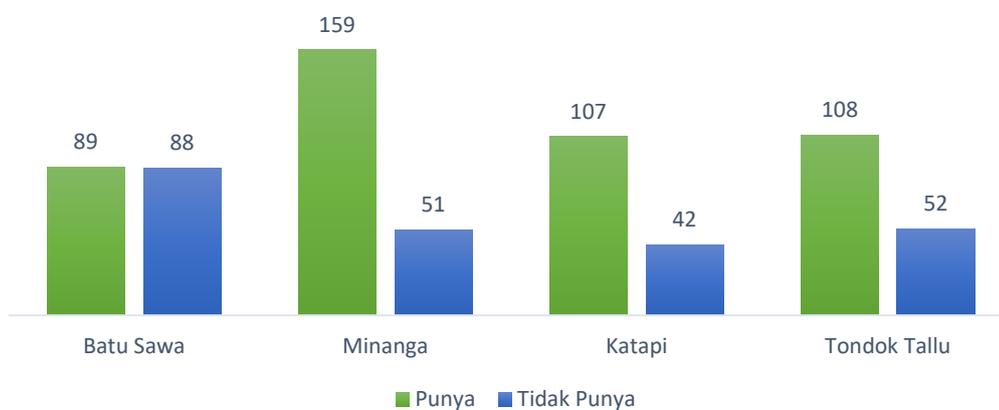
**Gambar 13.** Piramida penduduk Dusun Katapi



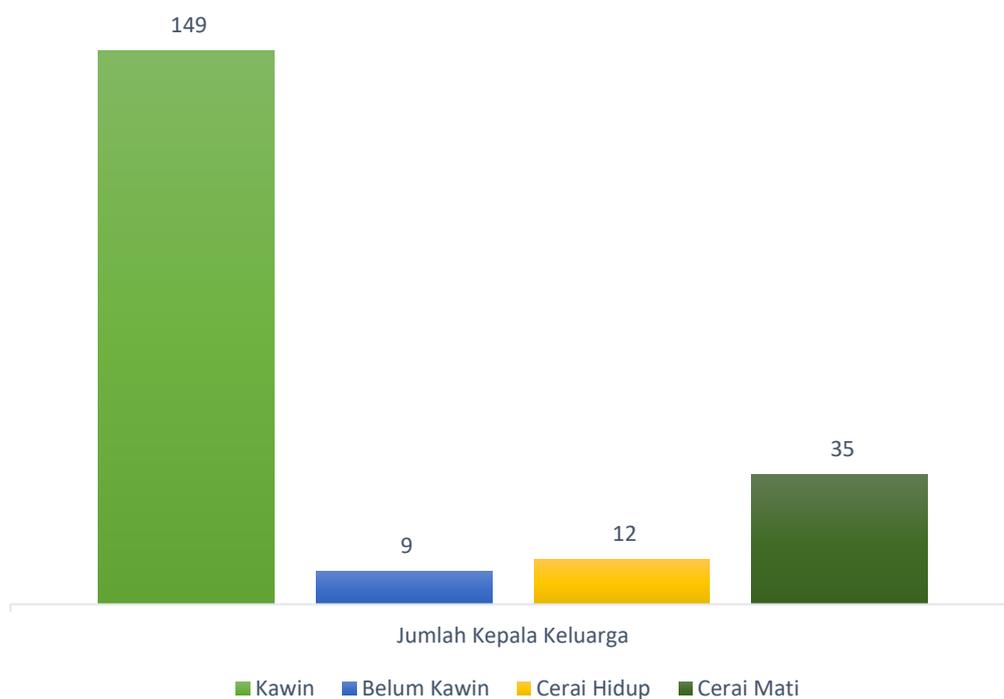
**Gambar 14.** Piramida penduduk Dusun Tondok Tallu



**Gambar 15.** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Kelurahan Messawa



**Gambar 16.** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Kelurahan Messawa

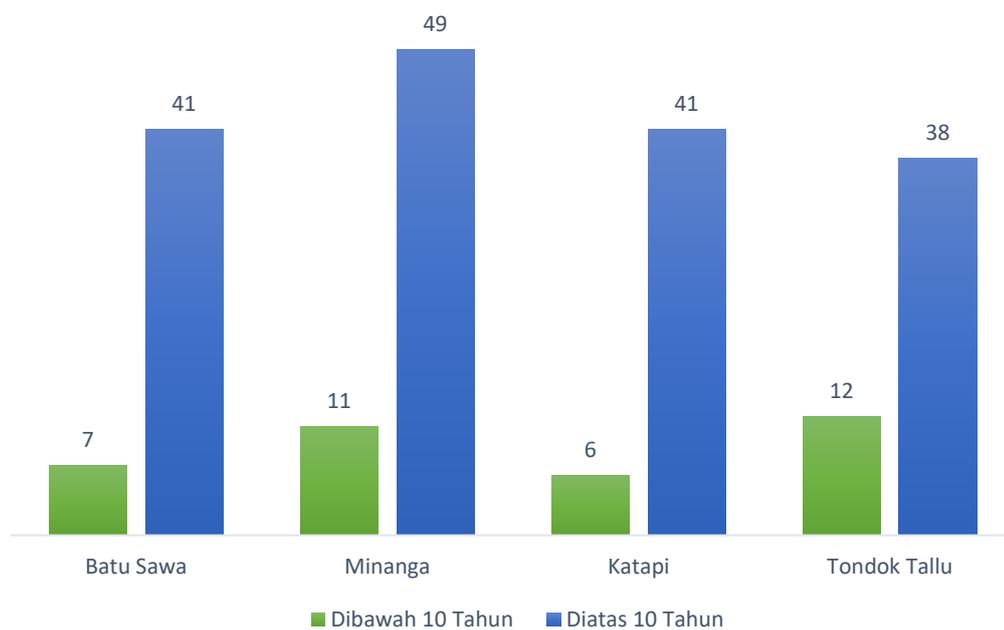


**Gambar 17.** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Kelurahan Messawa

**Tabel 5.** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Kelurahan Messawa

Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Batu Sawa	36	3	3	6	48
Minanga	46	1	1	12	60
Katapi	33	3	3	8	47
Tondok Tallu	34	2	5	9	50
<b>Total</b>	<b>149</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>35</b>	<b>205</b>

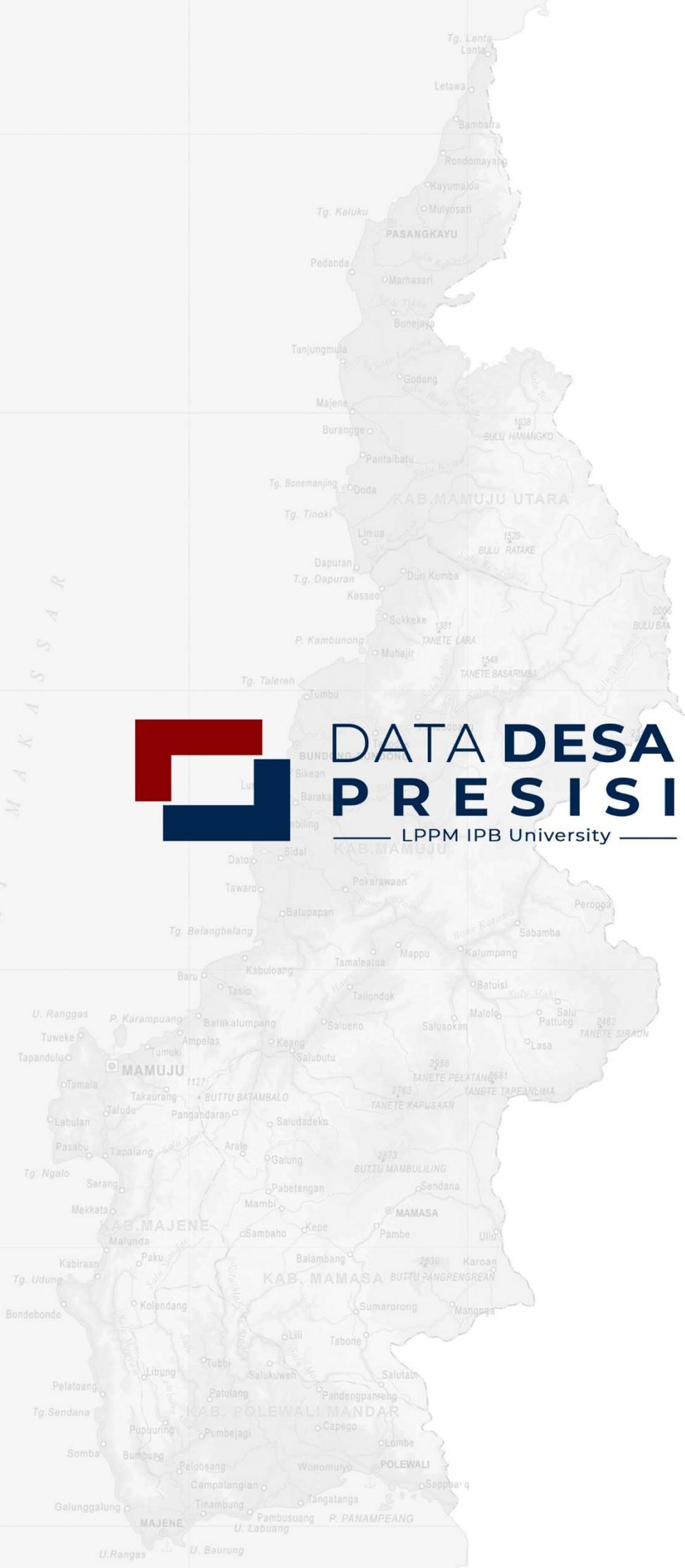




**Gambar 18.** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Kelurahan Messawa



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible on the right side of the image. The text is centered over the image.

# Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

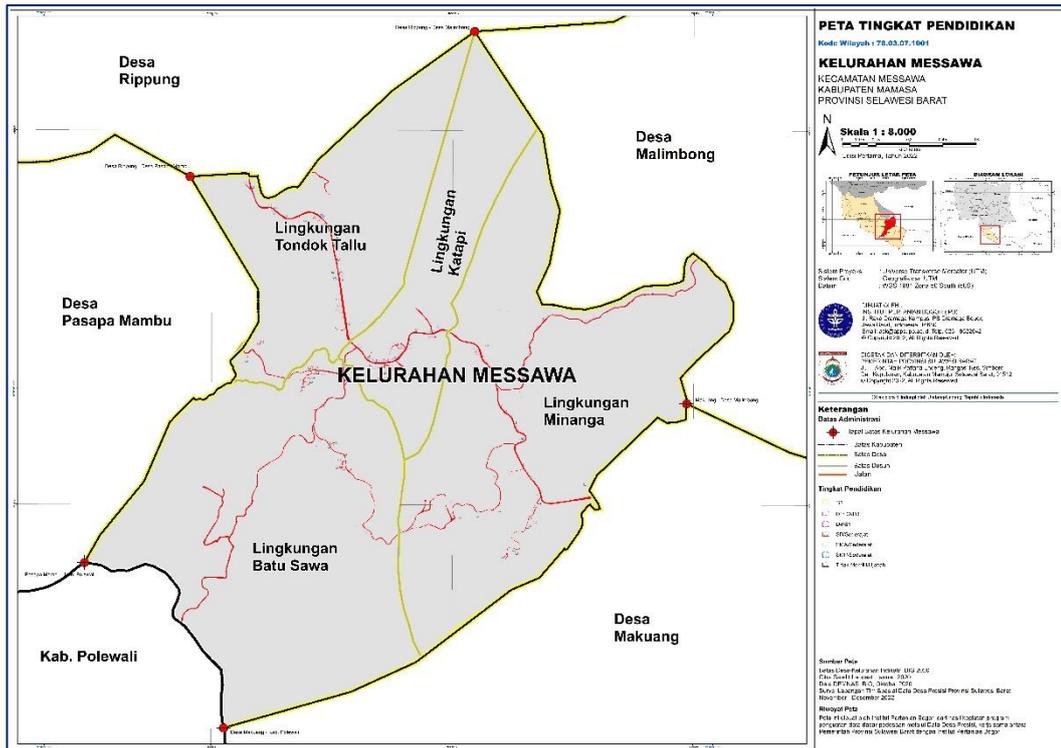
**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa,  
Kabupaten Mamasa  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

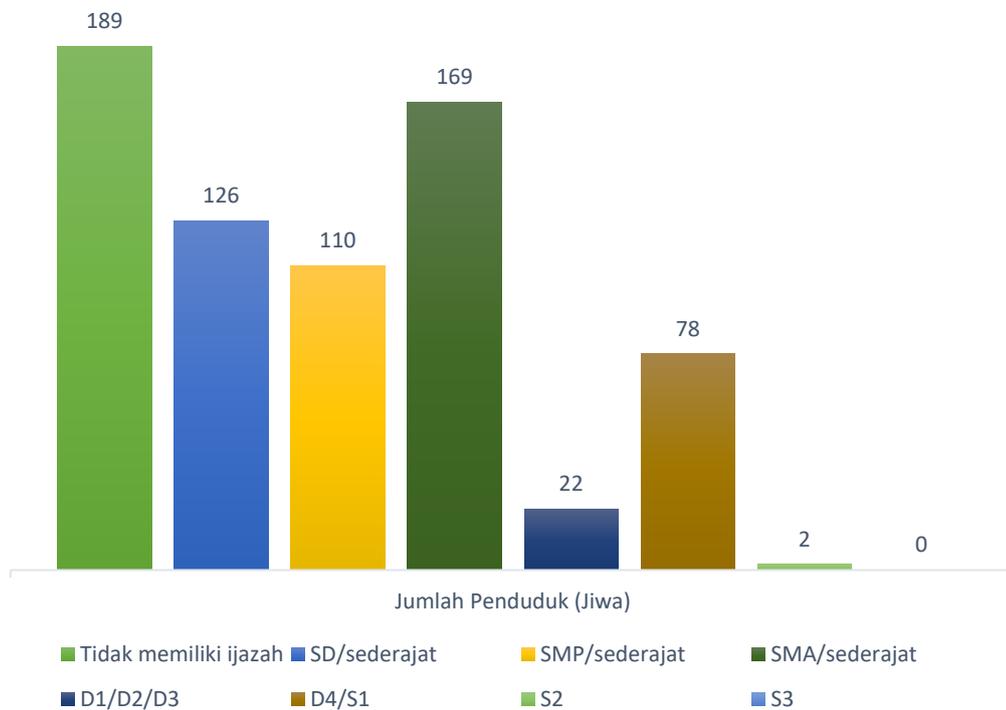
Pada aspek pendidikan dan kebudayaan, Kelurahan Messawa memiliki mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 189 jiwa (27,16 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,29 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Messawa terdapat 126 jiwa (18.10 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 110 jiwa (15.80 persen) ijazah SMP/ Sederajat, ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 169 jiwa (14.28 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 78 jiwa (11.21 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 22 jiwa (3.16 persen).

Sebagai sebuah daerah yang dekat dengan wilayah Toraja, Kelurahan Messawa memiliki kedekatan kebudayaan dengan suku Toraja di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil sensus DDP, etnis Mamasa adalah etnis dengan jumlah terbanyak dengan total 262 jiwa, diikuti etnis Toraja 35 jiwa, Toraja-Mamasa 27 jiwa, dan terakhir etnis Bugis 11 jiwa, Selain itu, agama Kristen adalah agama mayoritas di Kelurahan Messawa. Hal ini ditandai dengan banyaknya Gereja yang dibangun di Kelurahan Messawa dibandingkan bangunan rumah ibadah yang lain. Namun, masyarakat Kelurahan Messawa memiliki sikap toleransi dan sikap tenggang rasa yang sangat dijaga di lingkungan masyarakat.





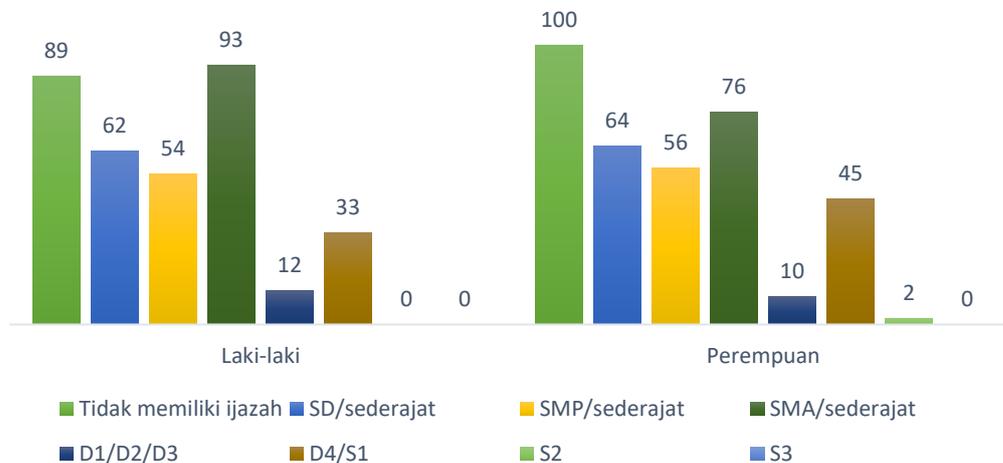
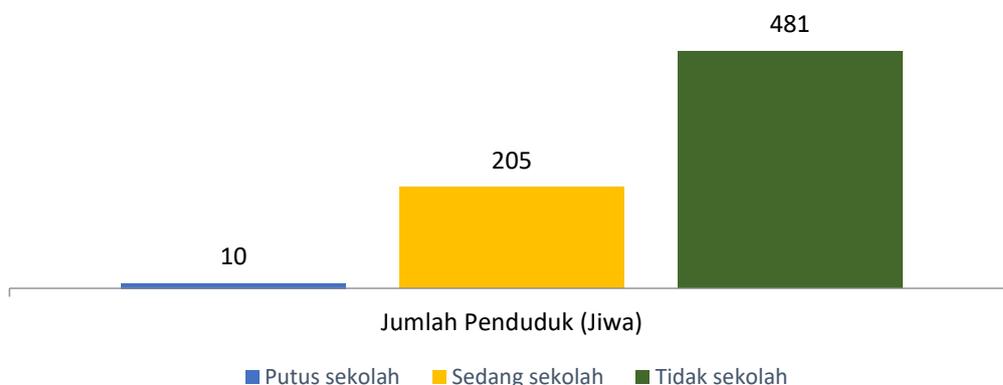
**Gambar 19.** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Messawa



**Gambar 20.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Messawa

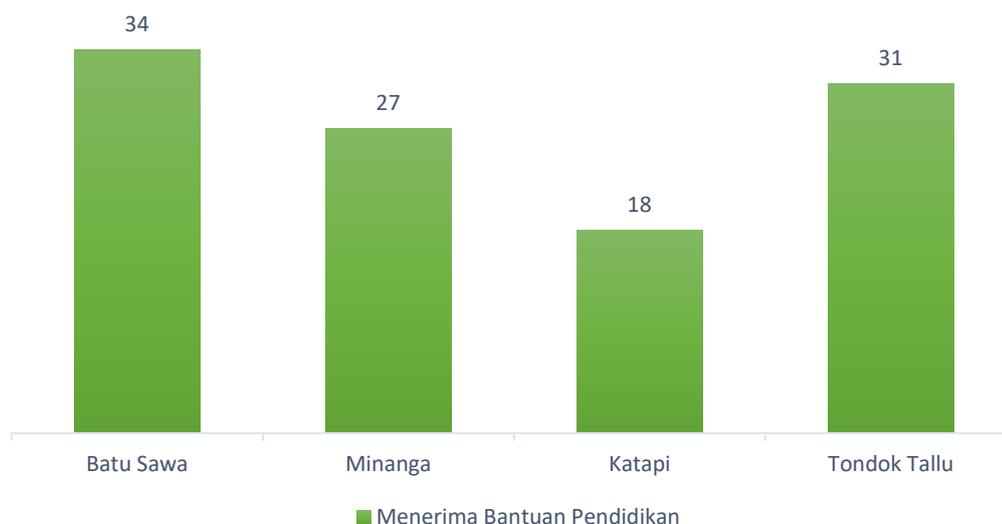
**Tabel 6.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Messawa

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2	S-3
Batu Sawa	55	51	27	36	2	6	0	0
Minanga	56	28	31	57	6	32	0	0
Katapi	31	18	23	42	11	23	1	0
Tondok Tallu	47	29	29	34	3	17	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>189</b>	<b>126</b>	<b>110</b>	<b>169</b>	<b>22</b>	<b>78</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

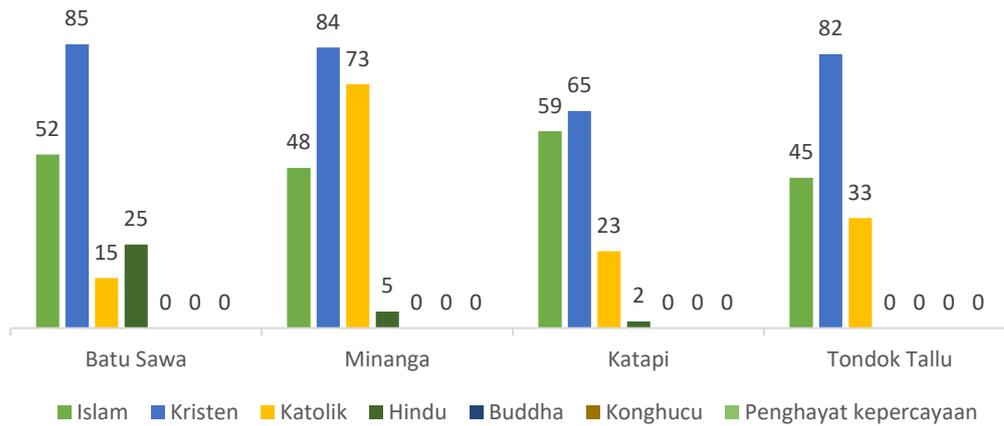
**Gambar 21.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Kelurahan Messawa**Gambar 22.** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Kelurahan Messawa

**Tabel 7.** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Kelurahan

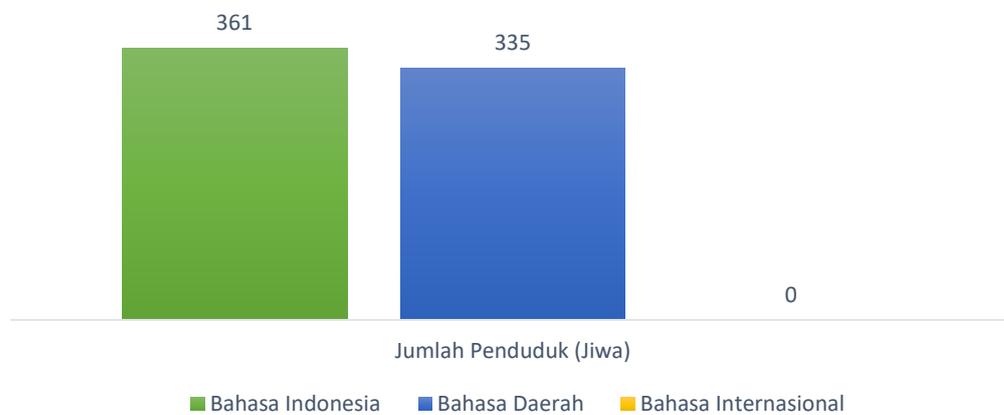
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Batu Sawa	6	36	135
Minanga	2	71	137
Katapi	0	49	100
Tondok Tallu	2	49	109
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>205</b>	<b>481</b>

**Gambar 23.** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Kelurahan Messawa**Tabel 8.** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Kelurahan Messawa

Etnis	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Toraja	31	50	36	30	147
Toraja Mamasa	144	155	88	119	506
Mori	0	0	1	0	1
Dayak	2	0	0	0	2
Jawa	0	2	0	5	7
Bugis	0	1	24	4	29
Mandar	0	0	0	2	2
Makassar	0	2	0	0	2



**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Kelurahan Messawa



**Gambar 25.** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Kelurahan Messawa

**Tabel 9.** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Kelurahan Messawa

Dusun	Toraja	Toraja Mamasa	Mamasa	Bugis
Batu Sawa	7	13	96	0
Minanga	10	5	54	5
Katapi	6	4	57	6
Tondok Tallu	12	5	55	0
Batu Sawa	7	13	96	0
<b>TOTAL</b>	<b>35</b>	<b>27</b>	<b>262</b>	<b>11</b>



# Bagian 5

# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa  
Kabupaten Mamasa  
**Provinsi Sulawesi Barat**

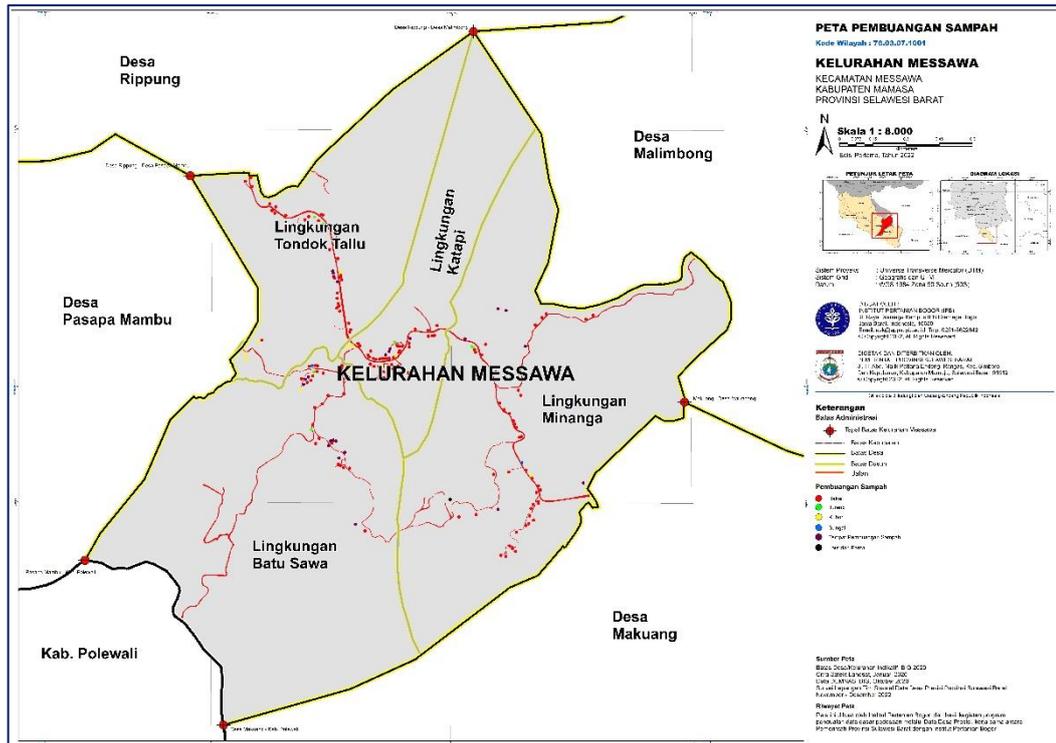
## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan hasil sensus DDP 2022 Kelurahan Messawa jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 7 keluarga yang membuang sampah di jurang, 152 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, 1 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 32 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

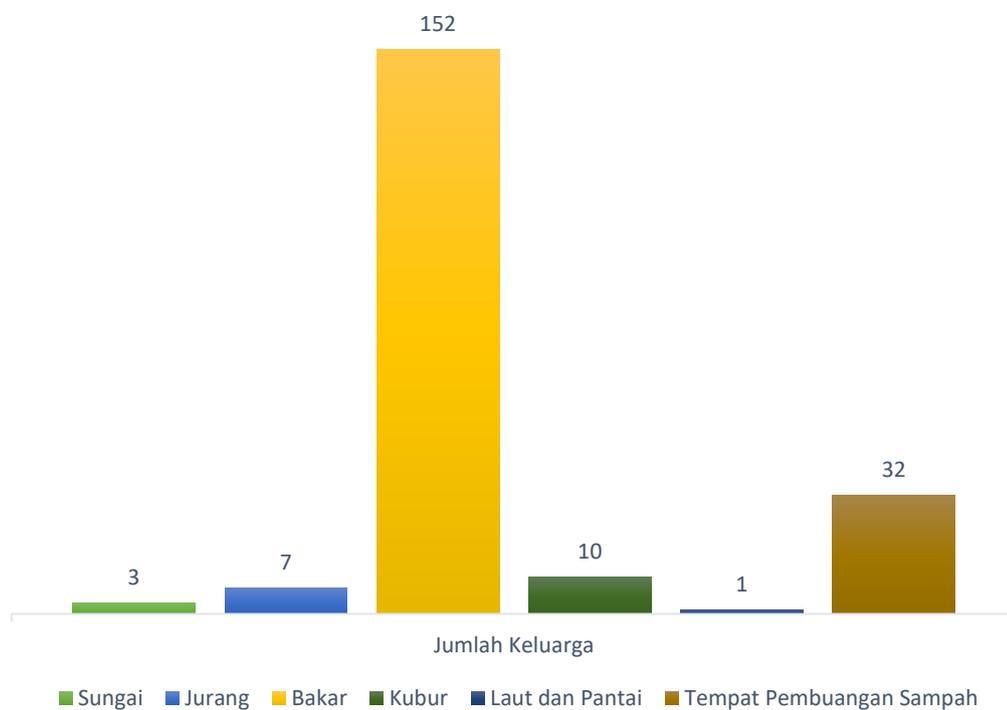
Kelurahan Messawa memiliki jumlah 63 jumlah keluarga yang memiliki asset rumah/kontrakan yang tidak ditinggali. Terdapat 12 keluarga memiliki asset emas/logam mulia, 8 keluarga memiliki aset ruko, dan 1 keluarga memiliki aset rumah makan. Masyarakat Kelurahan Messawa juga mayoritas memiliki ponsel dengan total keseluruhan menggunakan provider Telkomsel.

Masyarakat Kelurahan Messawa banyak memiliki tanaman pekarangan berjenis buah. Pada umumnya srata tanaman pada pekarangan di Kelurahan Messawa matoritas memiliki tinggi 0-1 Meter dan 1-2 Meter. Sumber air yang digunakan untuk mengairi pekarangan mayoritas bersumber dari mata air.





**Gambar 26.** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa



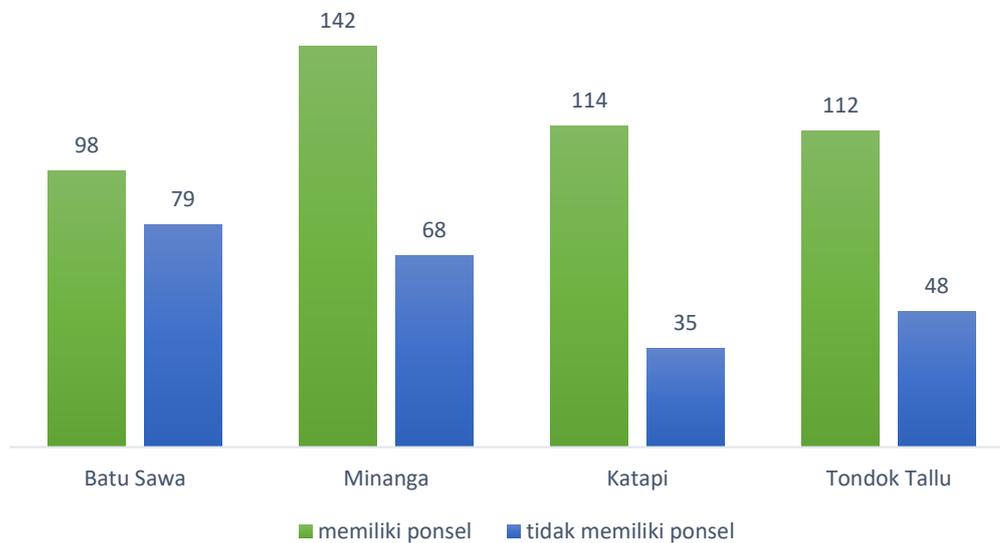
**Gambar 27.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa

**Tabel 10.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa

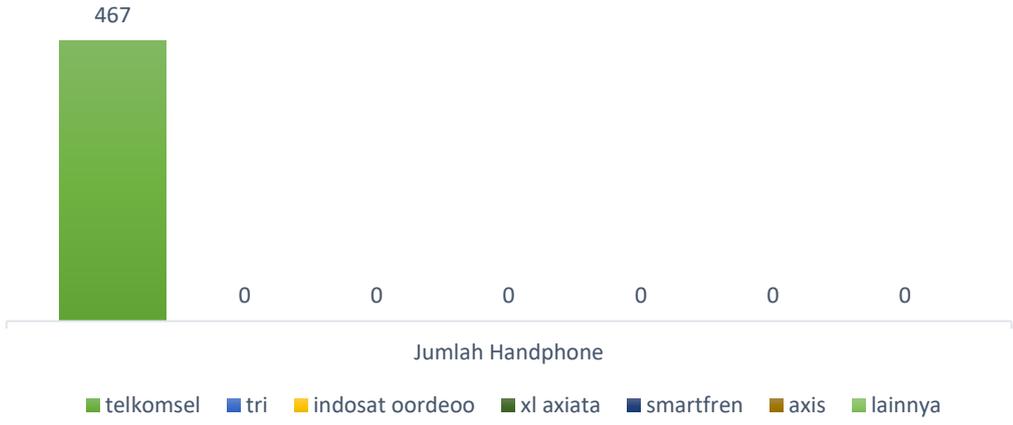
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Batu Sawa	1	2	33	1	0	11
Minanga	1	2	46	1	1	9
Katapi	0	1	36	4	0	6
Tondok Tallu	1	2	37	4	0	6
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>152</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>32</b>

**Tabel 11.** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Kelurahan Messawa

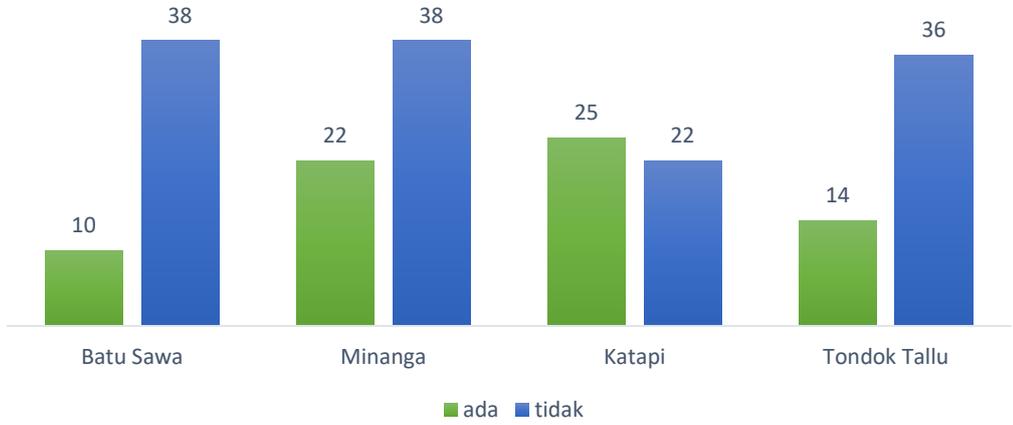
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Batu Sawa	7	0	1	0
Minanga	17	0	3	5
Katapi	14	0	1	5
Tondok Tallu	25	1	3	2
<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>12</b>



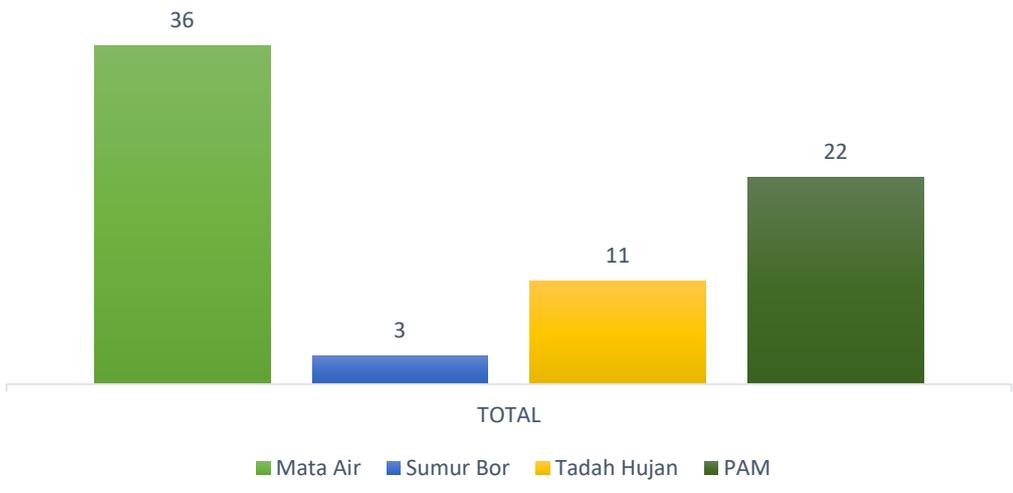
**Gambar 28.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Kelurahan Messawa



**Gambar 29.** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Kelurahan Messawa



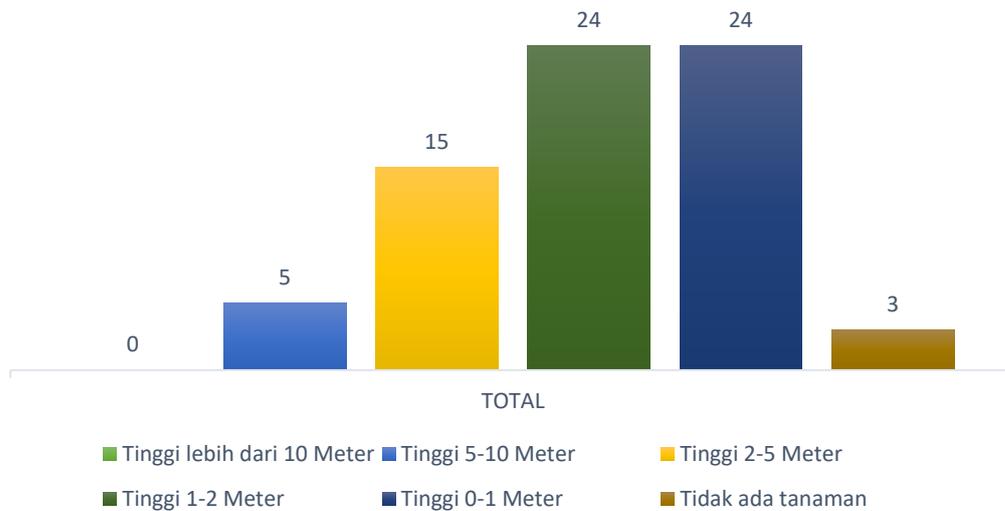
**Gambar 30.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Kelurahan Messawa



**Gambar 31.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Kelurahan Messawa

**Tabel 12.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Kelurahan Messawa

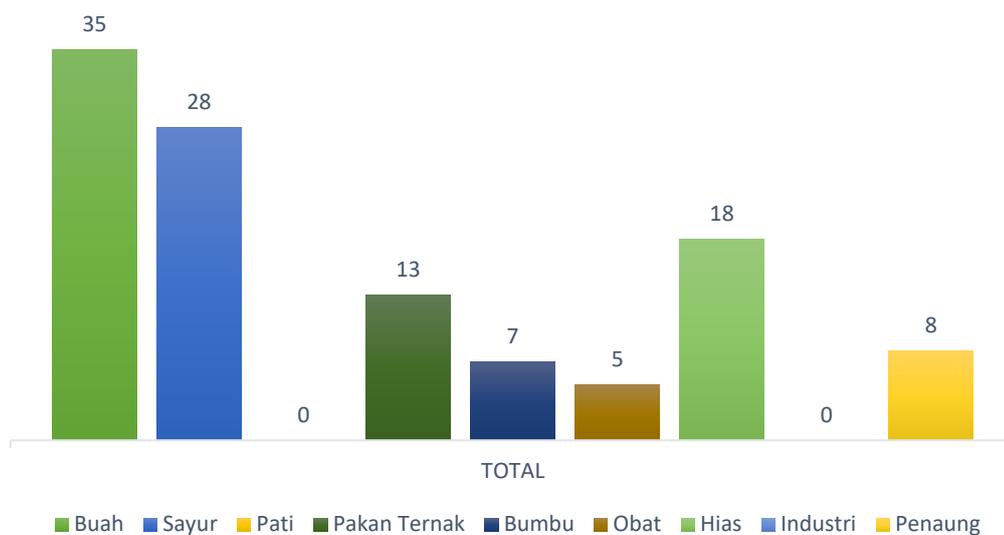
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Batu Sawa	7	0	0	3
Minanga	8	0	6	8
Katapi	15	2	2	7
Tondok Tallu	6	1	3	4
<b>TOTAL</b>	<b>36</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>22</b>



**Gambar 32.** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Messawa

**Tabel 13.** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Kelurahan Messawa

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Batu Sawa	0	0	1	1	8	0
Minanga	0	4	5	8	4	1
Katapi	0	0	6	11	7	1
Tondok Tallu	0	1	3	4	5	1
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>3</b>



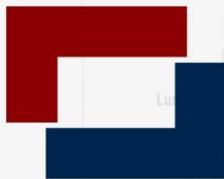
**Gambar 33.** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Kelurahan Messawa

**Tabel 14.** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Kelurahan Messawa

Jenis Tanaman	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Buah	1	15	12	7	35
Sayur	3	8	12	5	28
Pati	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	2	6	3	2	13
Bumbu	0	1	2	4	7
Obat	0	1	1	3	5
Hias	4	5	5	4	18
Industri	0	0	0	0	0
Penaung	1	6	0	1	8



S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road network is visible, and the village is situated near a body of water with a sandy beach. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its proximity to the sea.

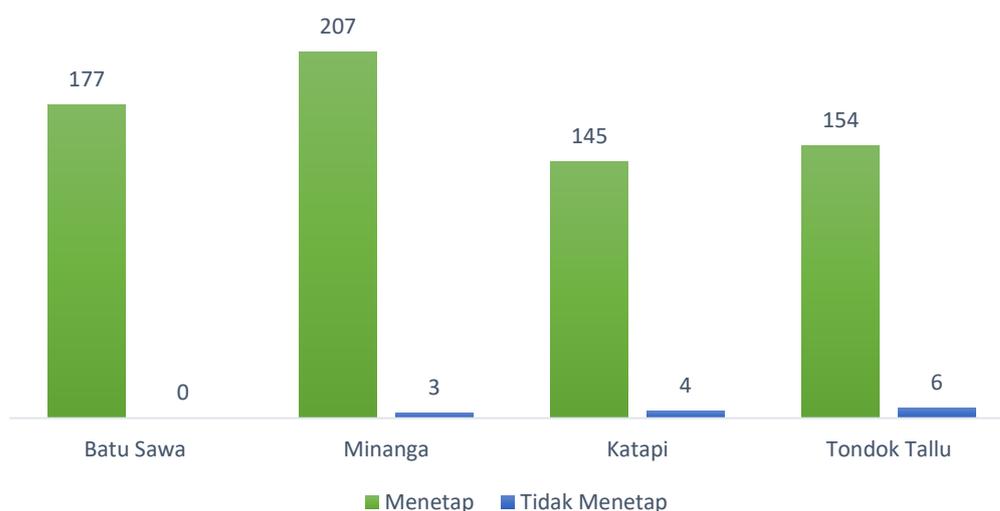
## Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

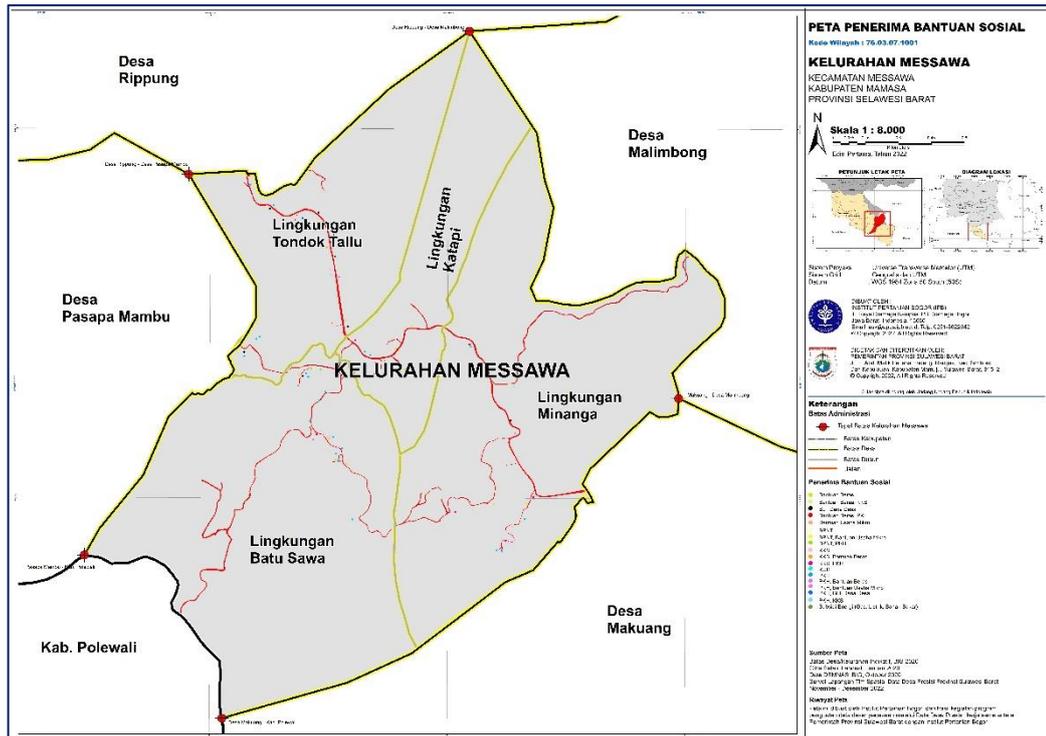
**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa  
Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Pada sensus DDP 2022 di Kelurahan Messawa dari sisi transportasi kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Messawa mayoritas memiliki setidaknya 1 motor dengan total jumlah sebanyak 113 keluarga. Masyarakat di Kelurahan Messawa juga jarang melakukan *refreshing*. Pada akses media informasi masyarakat Kelurahan Messawa masih mengandalkan Televisi sebagai media informasi. Berdasarkan pada total jumlah keluarga di Kelurahan Messawa yakni sebanyak 205 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Kelurahan Messawa sebanyak 69 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada Musdes, Dusun Tondok Tallu juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Musdes yakni sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Katapi memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Tondok Tallu sebanyak 1 keluarga, Dusun Minanga dan Dusun Batu Sawa masing-masing sebanyak 0 keluarga.



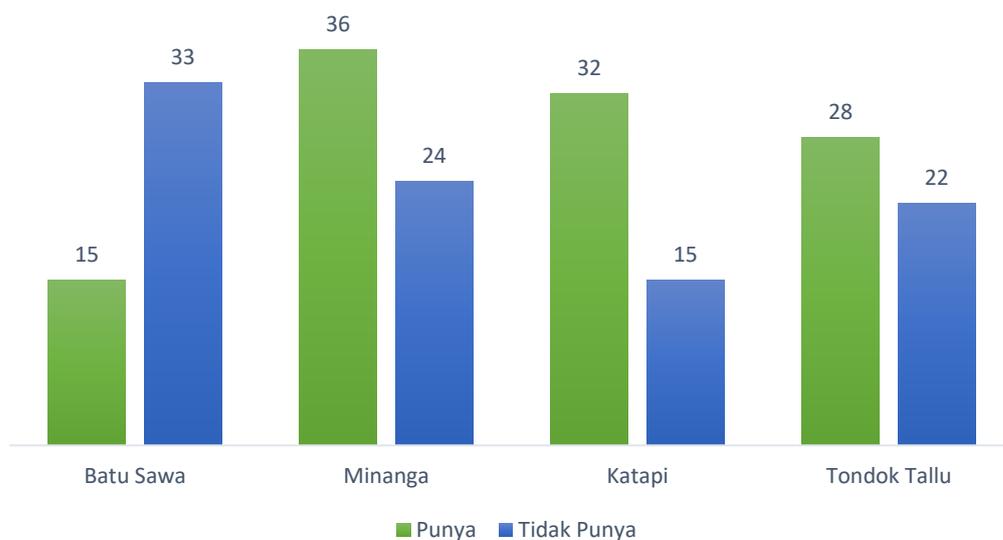
**Gambar 34** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Kelurahan Messawa



**Gambar 35.** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Kelurahan Messawa

**Tabel 15.** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Kelurahan Messawa

Bantuan Sosial	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
BPNT	3	2	0	1	6
Bantuan Beras	8	6	3	6	23
KKS	4	5	0	5	14
PKH	21	10	4	10	45
UPPKS	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0	0
KUR	0	1	0	1	2
Kuota Internet	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	1	1
Bantuan Usaha Mikro	2	2	1	3	8
BLT Dana Desa	2	1	0	7	10



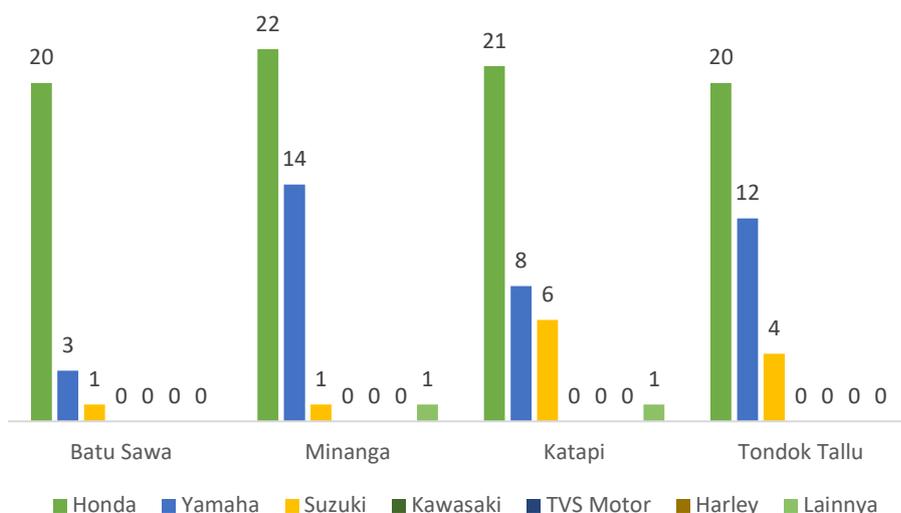
**Gambar 36.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Kelurahan Messawa



**Gambar 37.** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Kelurahan Messawa

**Tabel 16.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Kelurahan Messawa

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Batu Sawa	0	0	23	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Minanga	4	1	30	6	5	0	0	0	0	0	0	0
Katapi	4	0	29	5	13	1	0	0	0	0	0	0
Tondok Tallu	3	0	31	5	7	0	0	0	0	0	0	0
Beluak	23	0	94	18	3	1	0	1	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>113</b>	<b>17</b>	<b>26</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



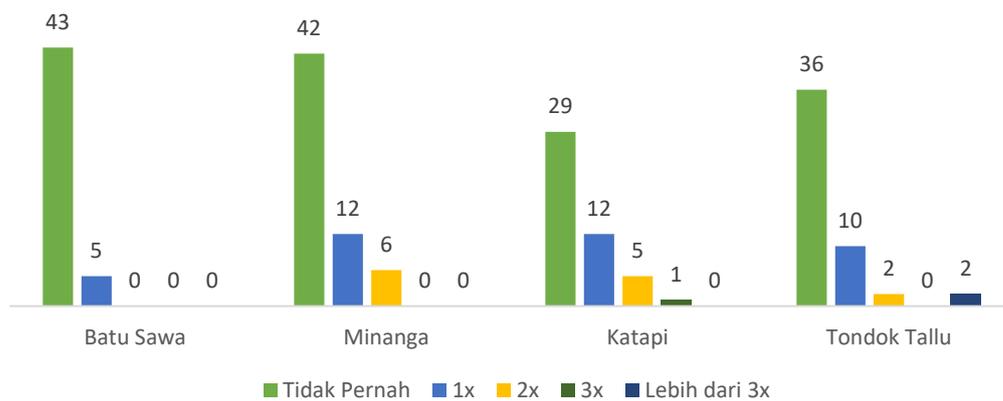
**Gambar 38.** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Kelurahan Messawa

**Tabel 17.** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Kelurahan Messawa

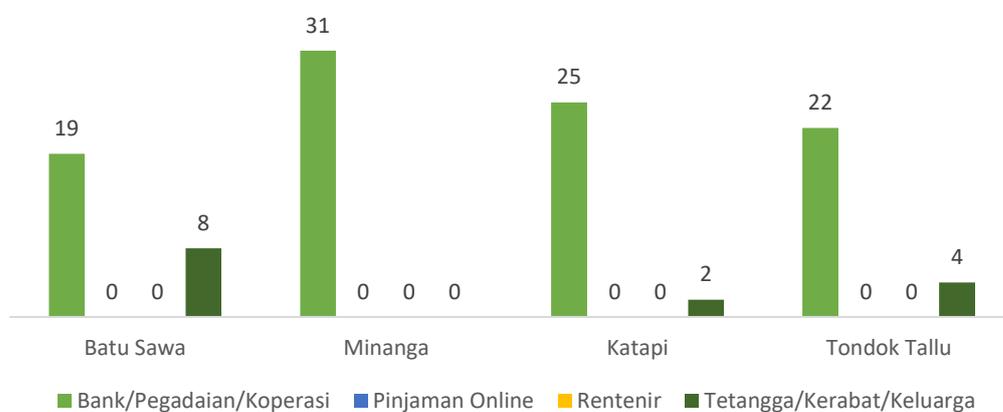
Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
Batu Sawa	0	1	0	1	0	0
Minanga	3	0	1	0	0	0
Katapi	10	0	2	1	1	1
Tondok Tallu	6	0	1	0	0	0
Beluak	19	1	4	2	1	1

**Tabel 18.** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Messawa

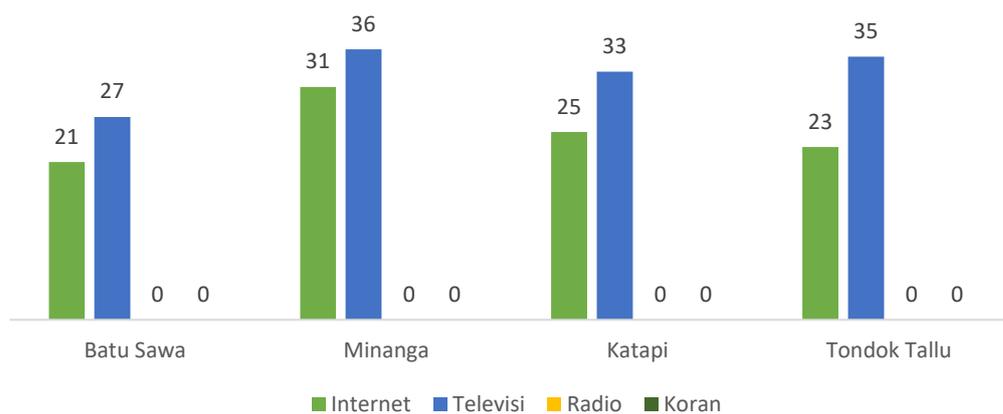
Partisipasi Organisasi	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	28	9	8	18	63
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	2	6	5	1	14
Koperasi/BUMDES	0	0	0	2	2
Kelompok Pengajian	1	0	0	0	1
Partai Politik	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	0	1	1
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	2	1	3
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0
Siskamling	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	0	0	1	1
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0



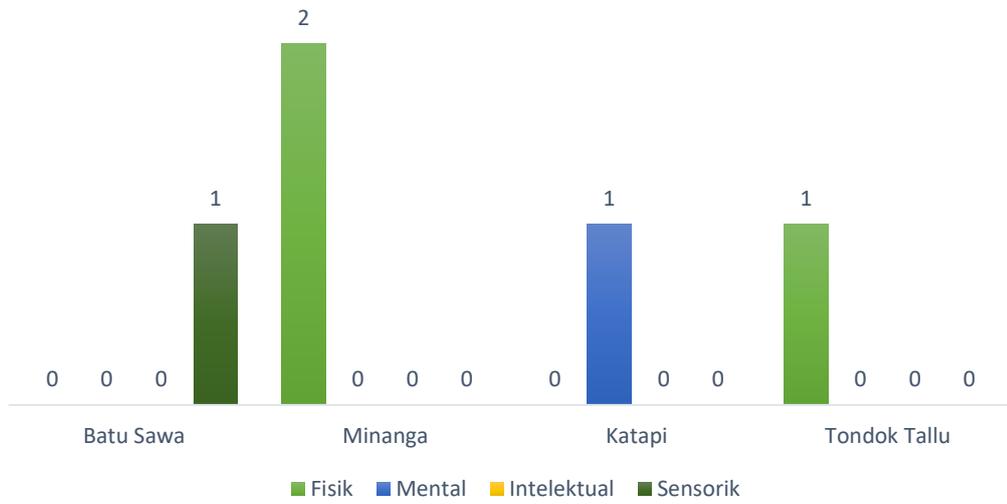
**Gambar 39.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Kelurahan Messawa



**Gambar 40.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Kelurahan Messawa



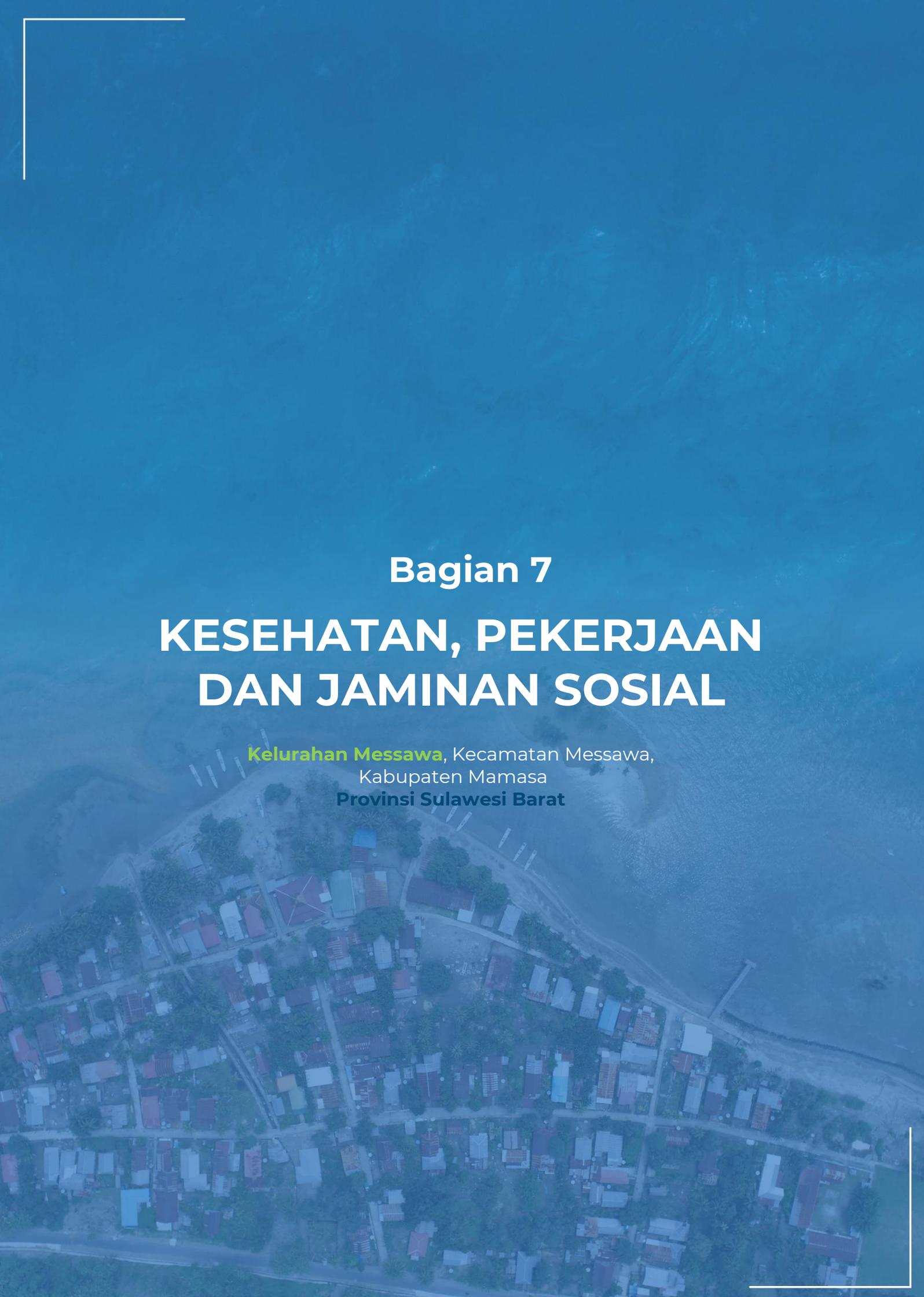
**Gambar 41.** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Kelurahan Messawa



**Gambar 42.** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Kelurahan Messawa





An aerial photograph of a coastal village with numerous small houses and buildings, situated near a body of water. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

# Bagian 7

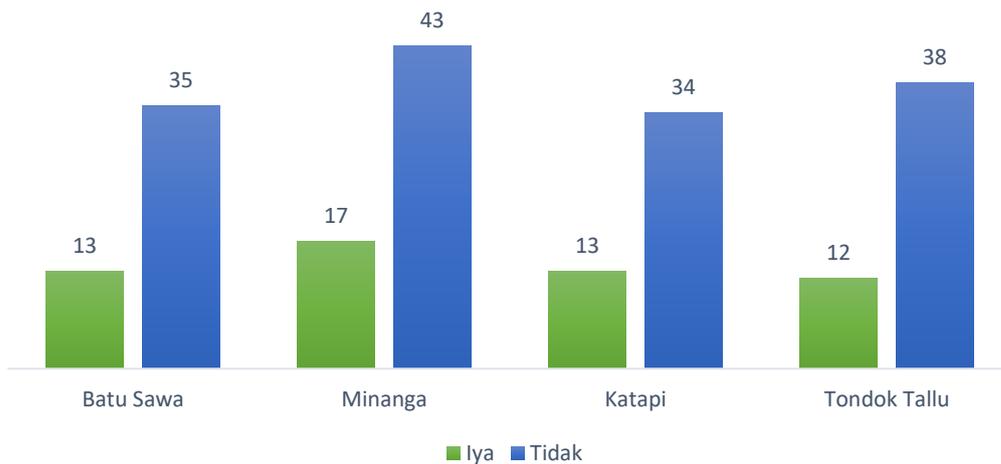
# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa,  
Kabupaten Mamasa  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Berdasarkan pada sensus DDP 2022 di Kelurahan Messawa dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 124 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 340 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 97 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 121 jiwa sebagai PUIK Negara dan 14 jiwa sebagai PUIK Swasta.

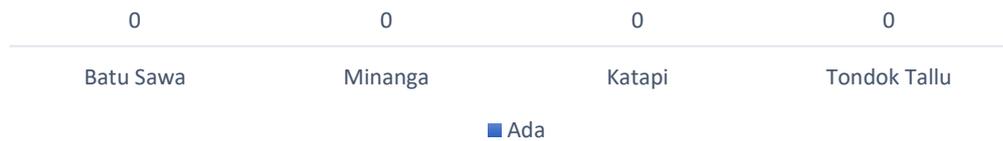
Pada aspek pekerjaan profesi petani adalah profesi mayoritas masyarakat Kelurahan Messawa sebanyak 74 penduduk dari total 696. Pekerjaan sampingan yang paling banyak diminati adalah usaha tani sebanyak 38 penduduk. Pada kepemilikan ternak Masyarakat Kelurahan Messawa memiliki total 525 ekor ayam dan diikuti di tempat kedua oleh babi sebanyak 180 ekor.



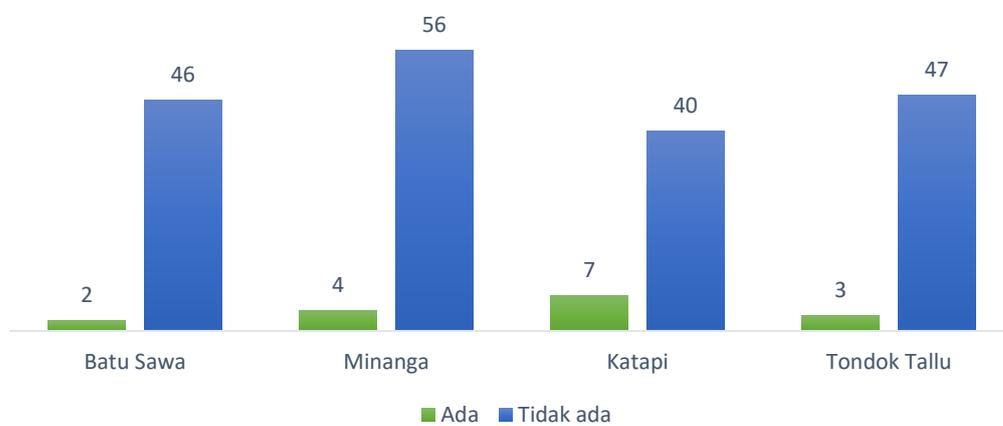
**Gambar 43.** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Kelurahan Messawa



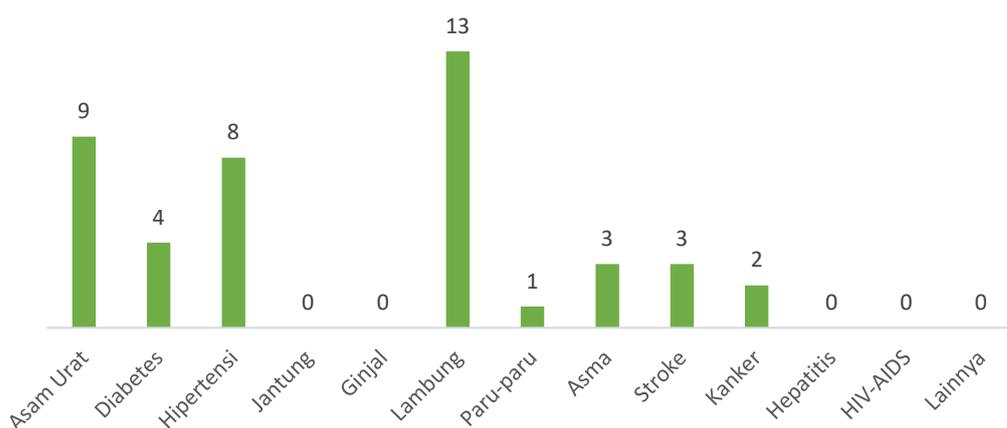




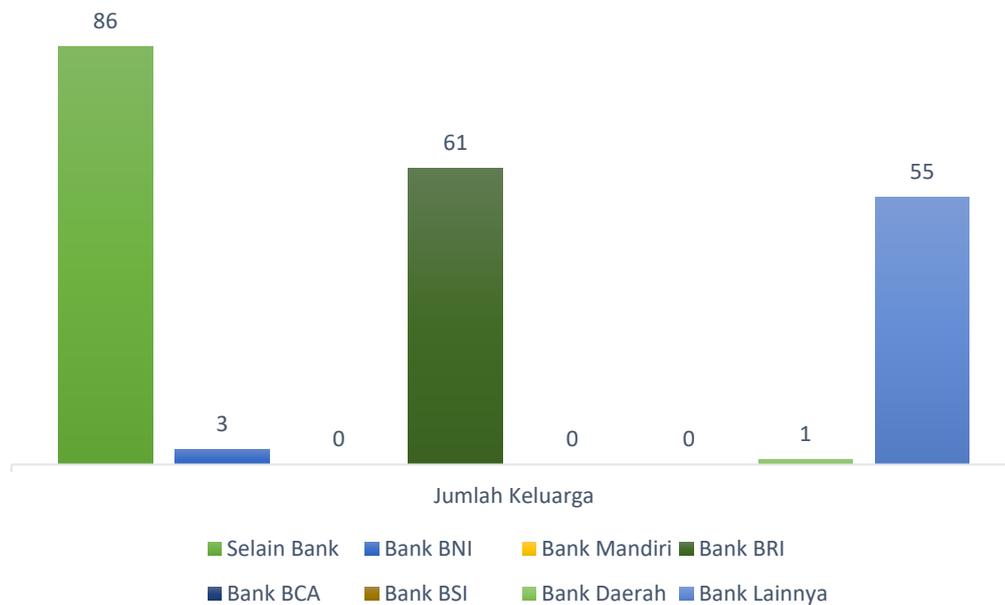
**Gambar 46.** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Kelurahan Messawa



**Gambar 47.** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Kelurahan Messawa



**Gambar 48.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Kelurahan Messawa



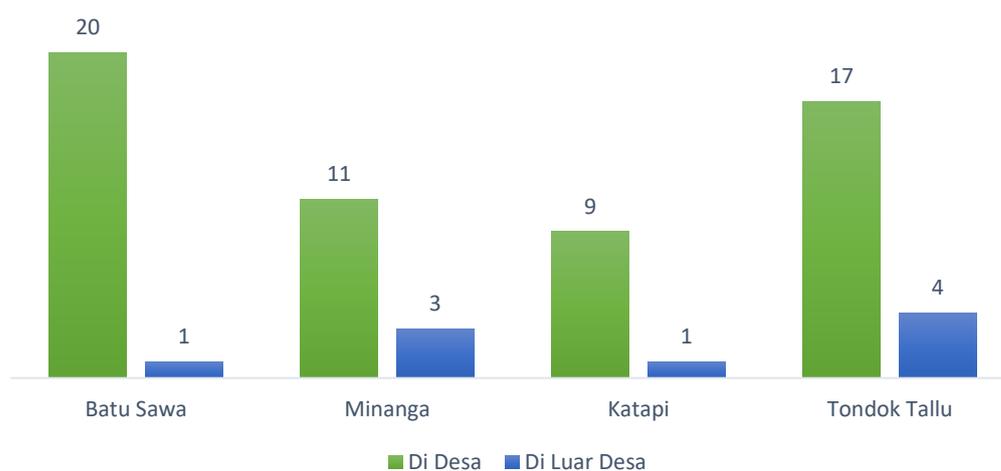
**Gambar 49.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Kelurahan Messawa

**Tabel 20.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	Total
Belum/Tidak Bekerja	113	151	93	108	465
Asisten Rumah Tangga	8	4	4	7	23
Arsitek	0	2	0	0	2
Bidan	0	0	3	1	4
Guru/Pendidik	1	12	14	3	30
Pekerja Serabutan	12	5	2	3	22
Koki	0	1	0	0	1
Montir	0	2	0	1	3
Petani/Peternak	33	15	11	15	74
Pedagang	2	1	2	7	12
Pengemudi	2	3	3	4	12
Pekerja/Karyawan Swasta	6	8	5	7	26
Pegawai Lembaga Negara		4	7	2	13
Perawat	0	1	3	1	5
programer/it/videografi	0	1	0	0	1
Penjahit	0	0	1	0	1
Pengrajin	0	0	1	1	2
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>210</b>	<b>149</b>	<b>160</b>	<b>696</b>

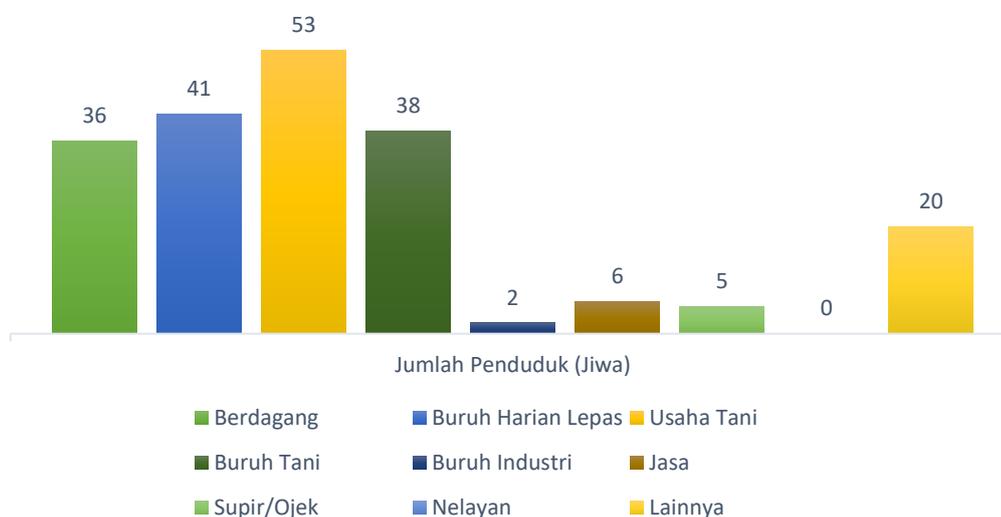
**Tabel 21.** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Kelurahan Messawa

Status Pekerjaan	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Tidak Bekerja	56	81	54	54	<b>245</b>
Pelajar/Mahasiswa	26	34	22	31	<b>113</b>
Mengurus Rumah Tangga	30	34	15	19	<b>98</b>
Pensiun	0	5	3	4	<b>12</b>
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	3	4	1	3	<b>11</b>
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	2	5	2	2	<b>11</b>
outsourcing di swasta/bumn/bums	0	0	1	0	<b>1</b>
Pekerja Harian Lepas	37	16	11	19	<b>83</b>
Berusaha Sendiri	21	14	10	21	<b>66</b>
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	11	24	4	<b>40</b>
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)		2		1	<b>3</b>
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	<b>0</b>
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	1	3	5	0	<b>9</b>
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	1	1	2	<b>4</b>
Prajurit TNI	0	0	0	0	<b>0</b>

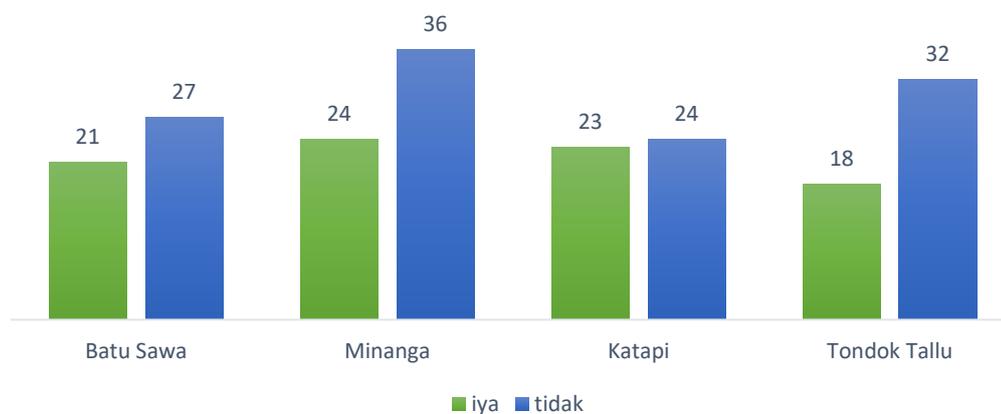
**Gambar 50.** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Kelurahan Messawa

**Tabel 22.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Messawa

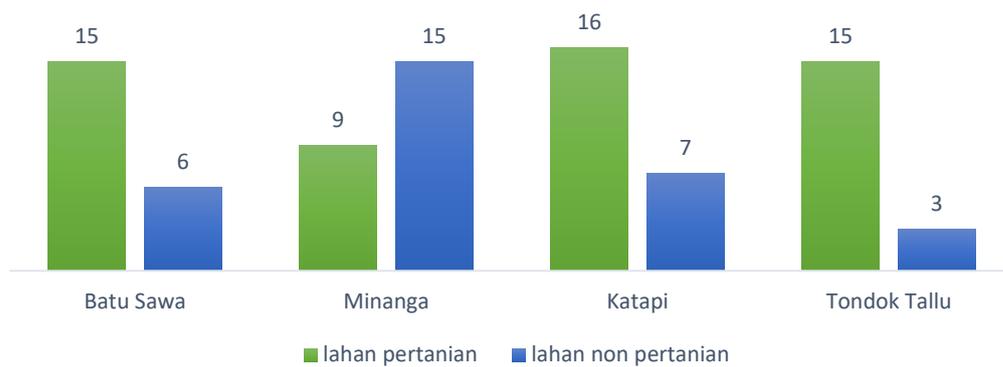
Pekerjaan	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Tidak Ada	112	162	108	113	495
Berdagang	4	8	11	13	36
Buruh Harian Lepas	26	6	5	4	41
Usaha Tani	4	23	13	13	53
Buruh Tani	20	3	4	11	38
Buruh Industri	2	0	0	0	2
Jasa	3	3	0	0	6
Sopir/ Ojek	2	2	0	1	5
Nelayan	0	0	0	0	0
Lainnya	4	3	8	5	20



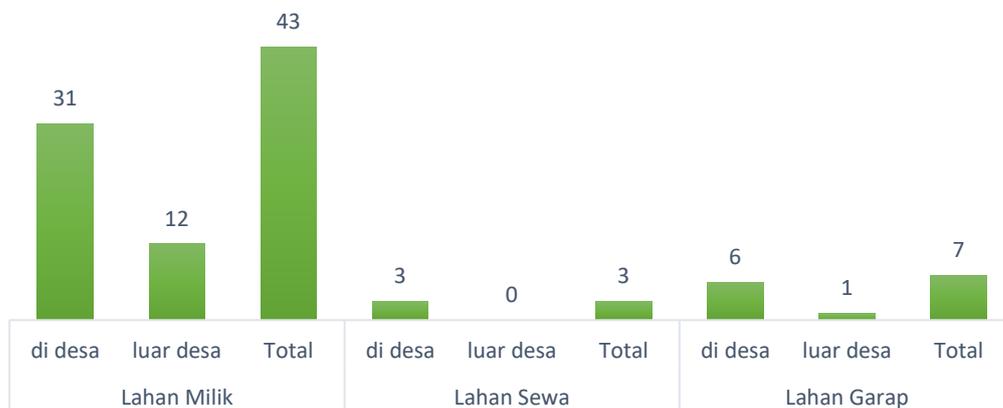
**Gambar 51.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Messawa



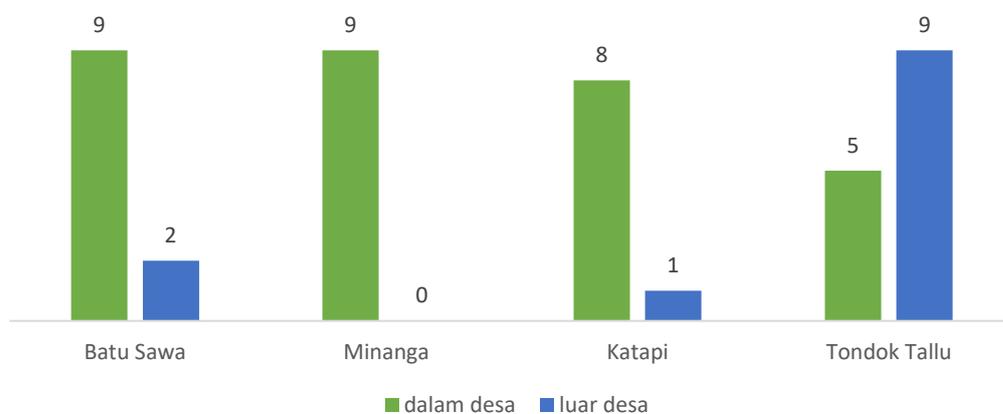
**Gambar 52.** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Kelurahan Messawa



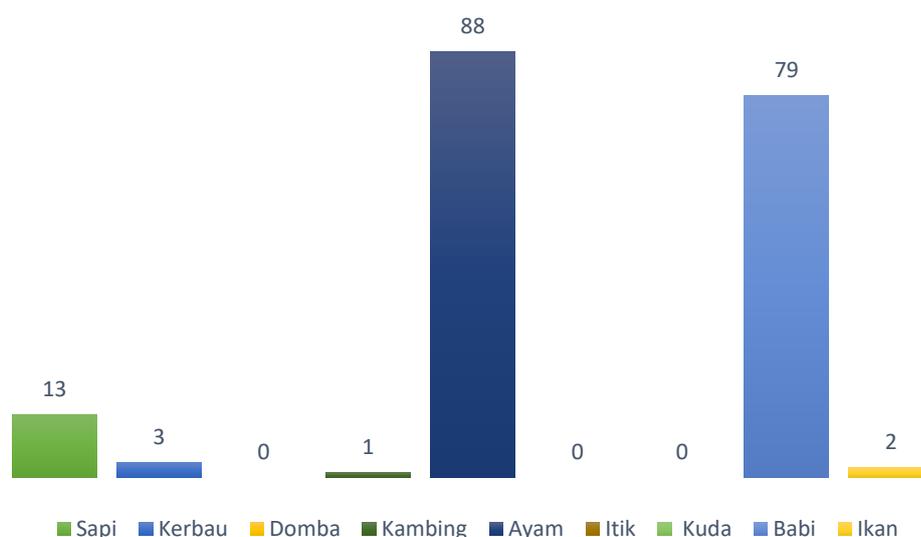
**Gambar 53.** Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki



**Gambar 54.** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Kelurahan Messawa



**Gambar 55.** Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Kelurahan Messawa



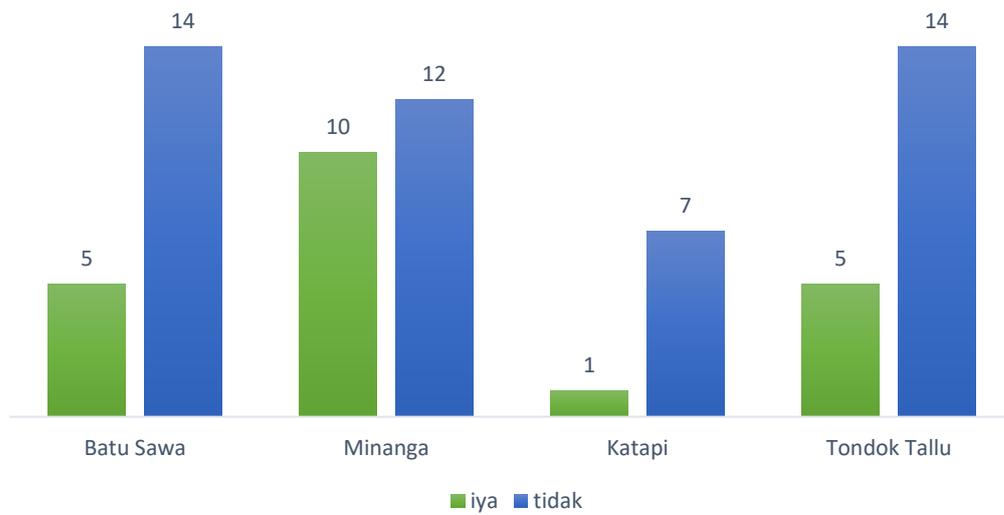
**Gambar 56.** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Messawa

**Tabel 23.** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Kelurahan Messawa

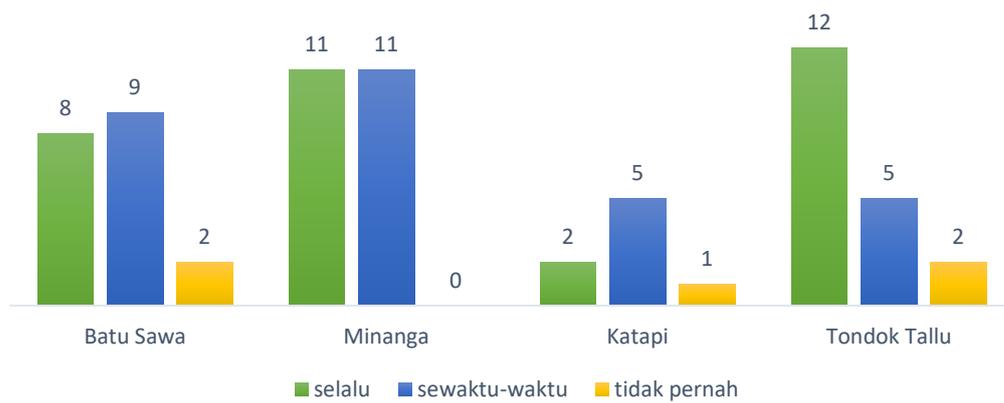
Dusun	Sapi	Kerbau (Ekor)	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Batu Sawa	3	0	0	0	27	0	22	0
Minanga	4	1	0	1	23	0	26	1
Katapi	4	1	0	0	21	0	15	1
Tondok Tallu	2	1	0	0	17	0	16	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>88</b>	<b>0</b>	<b>79</b>	<b>2</b>

**Tabel 24.** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Kelurahan Messawa

Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Domba (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (Kg)
Batu Sawa	6	0	0	0	106	30	36	0
Minanga	4	2	0	20	185	0	74	1
Katapi	11	1	0	0	147	0	36	100
Tondok Tallu	2	2	0	0	87	0	34	0
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>525</b>	<b>30</b>	<b>180</b>	<b>101</b>



**Gambar 57.** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Kelurahan Messawa



**Gambar 58.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Kelurahan Messawa





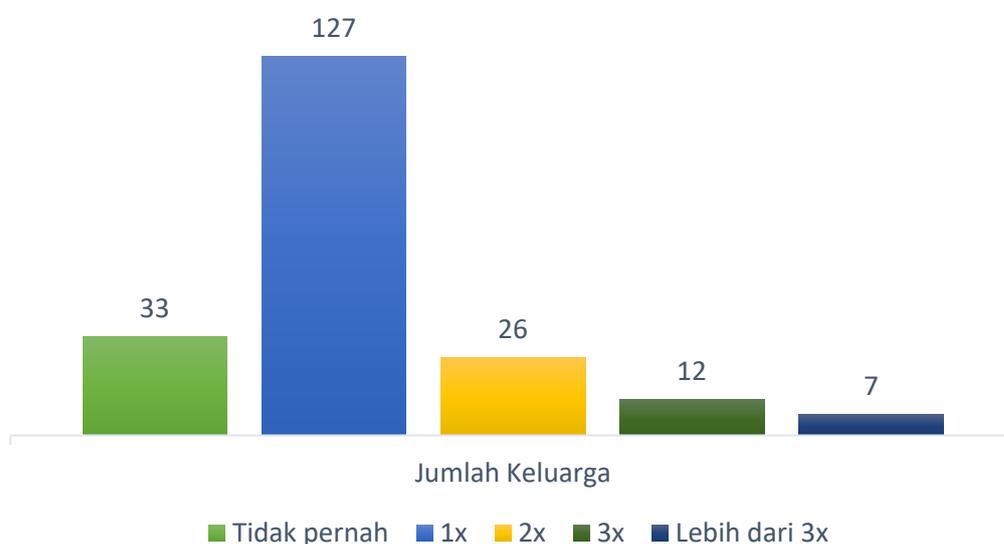
# Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa,  
Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

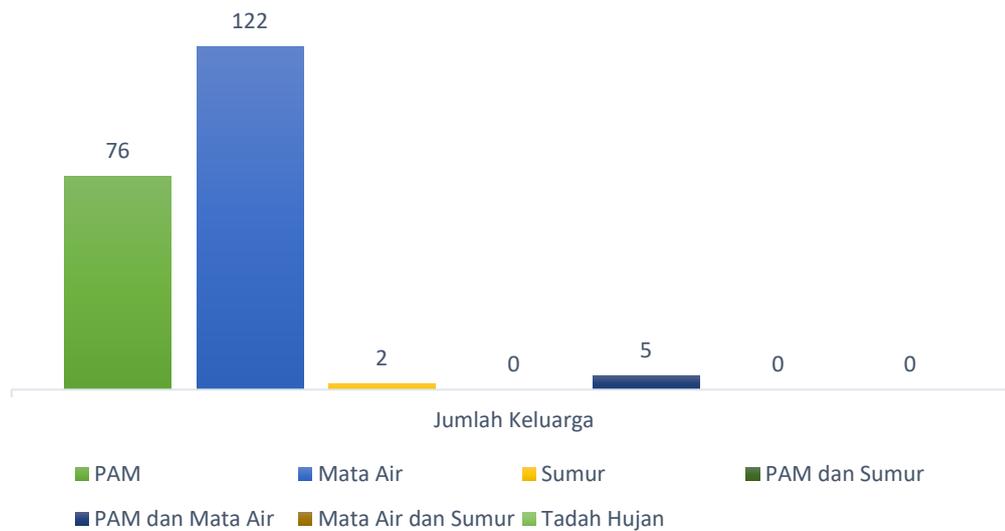
Berdasarkan sensus DDP 2022 di Kelurahan Messawa, penduduk Kelurahan Messawa mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari dan frekuensi makan 2 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 190 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, 9 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 6 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Sumber minum air keluarga di Kelurahan Messawa masih banyak menggunakan mata air sebanyak total 122 keluarga lalu diikuti oleh PAM sebanyak 76 keluarga.



**Gambar 59.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Kelurahan Messawa

**Tabel 25.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Kelurahan Messawa

Dusun	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Batu Sawa	14	23	5	4	2
Minanga	11	35	8	4	2
Katapi	4	33	5	3	2
Tondok Tallu	4	36	8	1	1
<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>127</b>	<b>26</b>	<b>12</b>	<b>7</b>

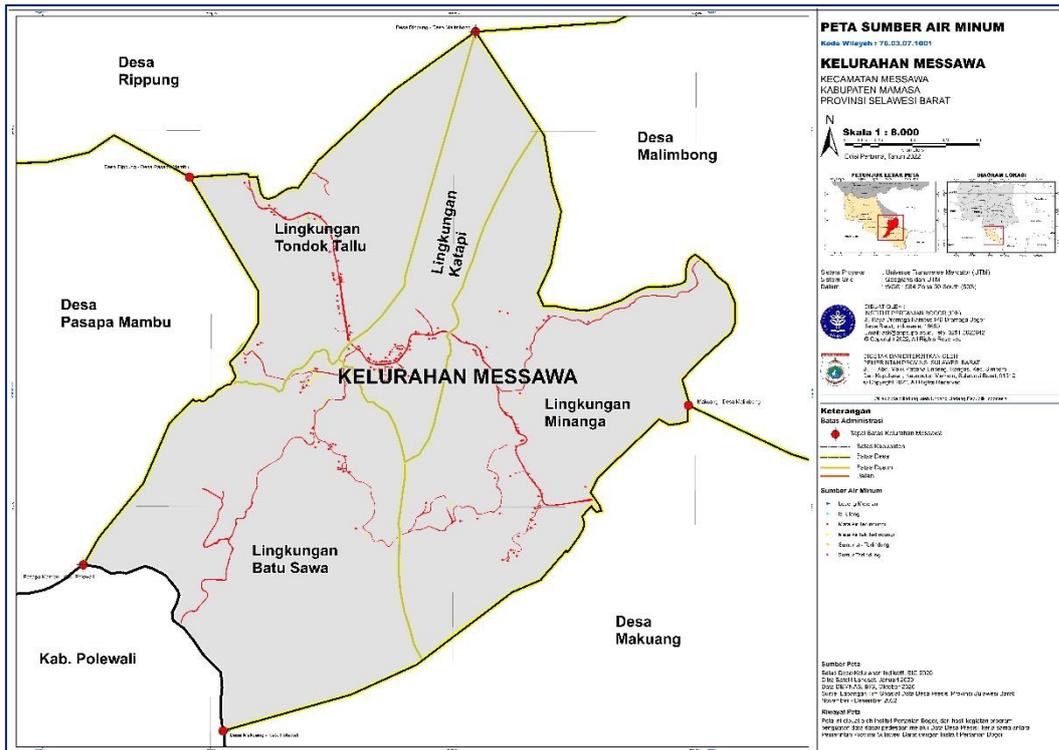


**Gambar 60.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Kelurahan Messawa

**Tabel 26.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Kelurahan Messawa

Dusun	Sumber Air Minum Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Batu Sawa	7	41	0	0	0	0
Minanga	29	29	0	0	2	0
Katapi	23	23	0	0	1	0
Tondok Tallu	17	29	2	0	2	0
<b>TOTAL</b>	<b>76</b>	<b>122</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>





**Gambar 61.** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

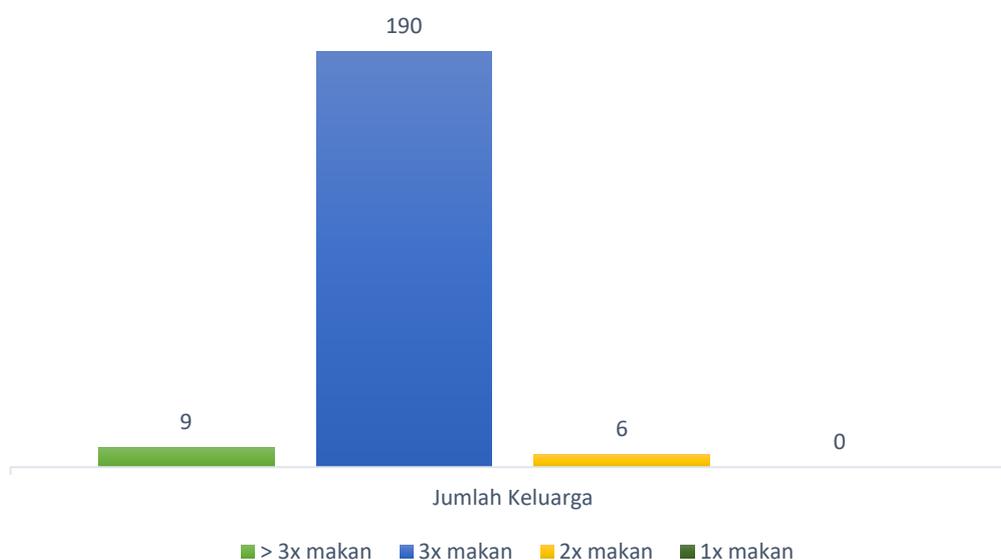
**Gambar 61** mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Messawa menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 76 KK yang menggunakan sumber airair PAM , 122 KK menggunakan mata air, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 27**.

**Tabel 27.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Kelurahan Messawa

Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	
Mata air tak terlindungi	12	4	2	5	23
Mata air terlindungi	35	55	43	37	170
Sumur tak terlindungi	1	0	0	1	2
Sumur terlindungi	0	1	1	2	4
Ledeng meteran	0	0	1	1	2
Air isi ulang	0	0	0	4	4

**Tabel 28.** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Kelurahan Messawa

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Batu Sawa	0	10	36	2
Minanga	0	10	50	0
Katapi	0	0	46	1
Tondok Tallu	0	4	44	2
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>176</b>	<b>5</b>

**Gambar 62.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Kelurahan Messawa**Tabel 29.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Kelurahan Messawa

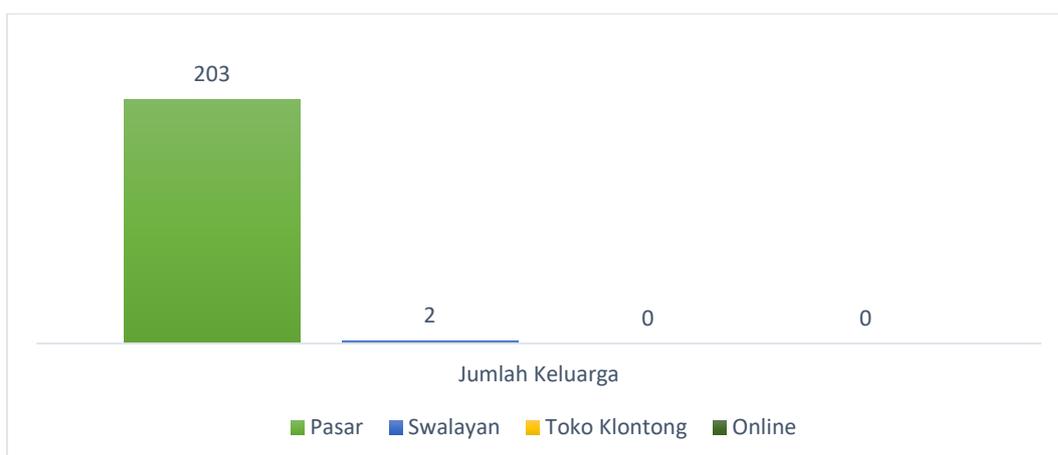
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Batu Sawa	4	43	1	0
Minanga	2	56	2	0
Katapi	0	45	2	0
Tondok Tallu	3	46	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>190</b>	<b>6</b>	<b>0</b>



**Gambar 63.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Kelurahan Messawa

**Tabel 30.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Messawa

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Batu Sawa	16	1	31
Minanga	31	15	14
Katapi	25	11	11
Tondok Tallu	20	13	17
<b>TOTAL</b>	<b>92</b>	<b>40</b>	<b>73</b>



**Gambar 64.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Kelurahan Messawa

**Tabel 31.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Kelurahan Messawa

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Batu Sawa	46	2	0
Minanga	60	0	0
Katapi	47	0	0
Tondok Tallu	50	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>203</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

**Tabel 32.** konsumsi karbohidrat per bulan di Kelurahan Messawa

Sumber Karbohidrat	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu
Beras (liter)	1649	1942	1445	1580
Biskuit (Bungkus)	3690	3620	655976	5330
Jagung (Kg)	2	17	18	15
Kentang (Kg)	1	15	214	12
Mie (bungkus)	484	692	504	449
Roti Tawar (Bungkus)	3	33	34	20
Singkong (Kg)	14	37	15	25
Sukun (Kg)	0	2	2	1
Beras ketan (Kg)	17	31	20	26

**Tabel 33.** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Kelurahan Messawa

Laik Hewani	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Daging Sapi	0	37	8	7	52
Daging Ayam	16	678	76	54	824
Daging Babi	11	77	45	34	0
Ikan Segar	229	398	280	252	1159
Ikan Kering Asin	120	88	79	114	401
Telur Ayam	165	261	111	94	631

**Tabel 34.** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Kelurahan Messawa

Laik Nabati	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Kacang Hijau	0	8	8	0	16
Kacang Kedelai	0	7	4	1	12
Kacang Merah	0	2	2	8	12
Kacang Mete	0	0	0	0	0
Tahu	224	307	212	121	864
Tempe	320	329	233	200	1082

**Tabel 35.** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Kelurahan Messawa

Sayuran	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Bayam	81	87	76	68	<b>312</b>
Kangkung	125	166	111	107	<b>509</b>
Sawi	78	144	125	95	<b>442</b>
Terong	26	41	38	34	<b>139</b>
Oyong	0	0	0	0	<b>0</b>
Daun Singkong	84	158	66	81	<b>389</b>
Daun Ubi	83	83	70	71	<b>307</b>

**Tabel 36.** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Kelurahan Messawa

Buah-buahan	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Jeruk	7	60	19	25	<b>111</b>
Mangga	5	4	9	0	<b>18</b>
Pepaya	13	56	51	27	<b>147</b>
Pisang	84	118	114	97	<b>413</b>
Alpukat	6	22	16	11	<b>55</b>
Semangka	0	13	9	6	<b>28</b>
Melon	0	7	4	1	<b>12</b>

**Tabel 37.** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Kelurahan Messawa

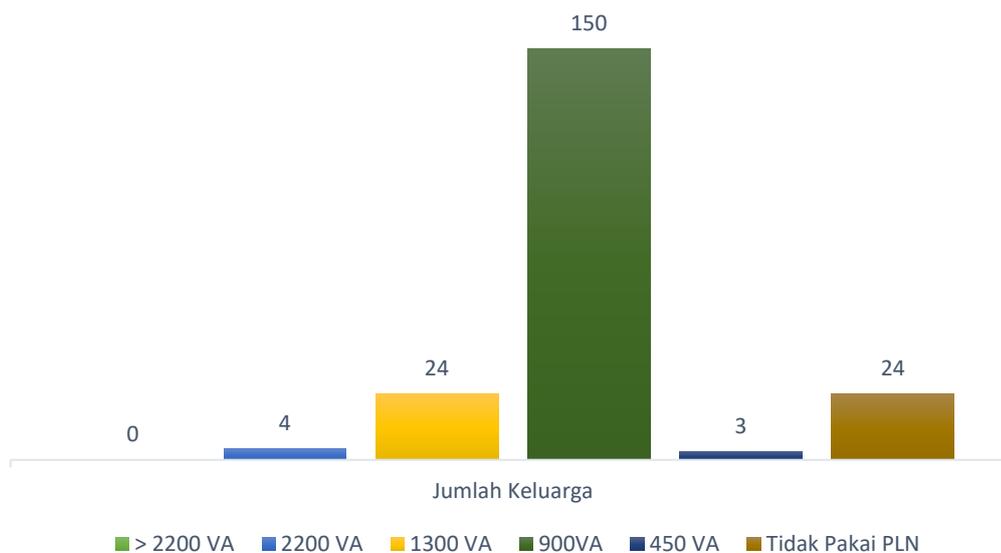
Bumbu	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Cabai	103	412	107	59	681
Bawang Merah	149	925	136	87	1297
Bawang Putih	152	920	135	86	1293

**Tabel 38.** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Kelurahan Messawa

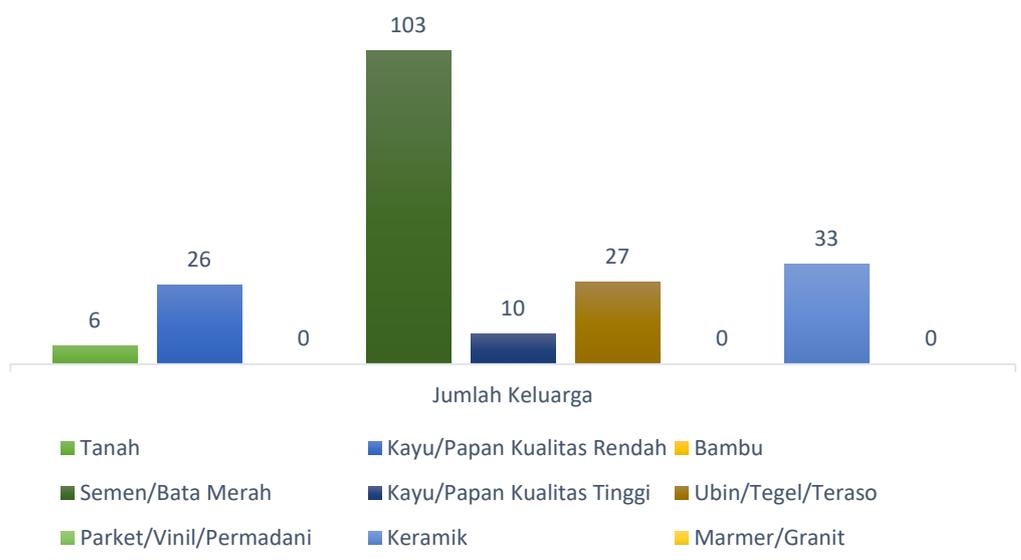
Bahan Masak	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Minyak Goreng	105	163	110	112	<b>490</b>
Gas	236	346	296	224	<b>1102</b>
Garam	719150	21360	21260	20650	<b>782420</b>
Gula	75	93	91	76	<b>335</b>

**Tabel 39.** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Kelurahan Messawa

Dusun	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Susu	97	15364	461	267	<b>16189</b>
Teh	235	663	503	257	<b>1658</b>
Kopi	2007	5098	1326	1476	<b>9907</b>
Rokok	371	518	325	268	<b>1482</b>

**Gambar 65.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Kelurahan Messawa**Tabel 40.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Kelurahan Messawa

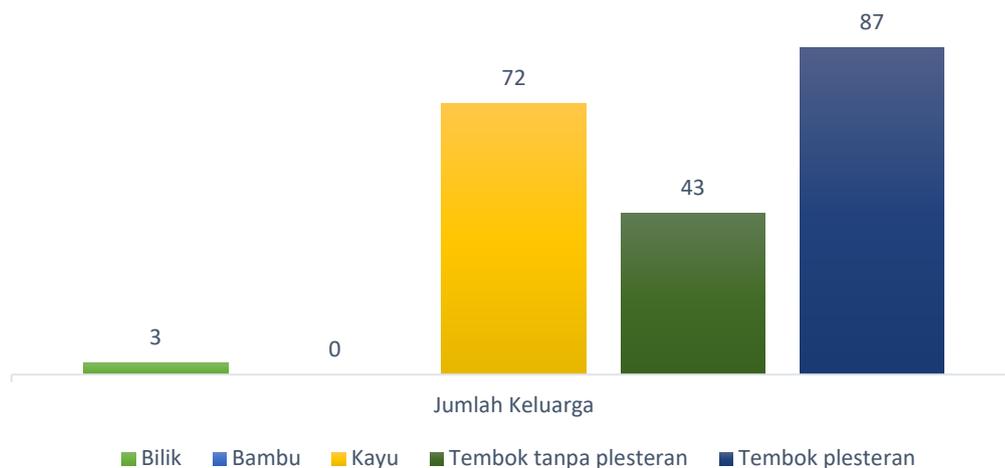
Dusun	Daya Listrik					Tidak Pakai PLN
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	
Batu Sawa	0	0	0	39	0	9
Minanga	0	1	5	42	2	10
Katapi	0	2	12	33	0	0
Tondok Tallu	0	1	7	36	1	5
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>24</b>	<b>150</b>	<b>3</b>	<b>24</b>



**Gambar 66.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

**Tabel 41.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

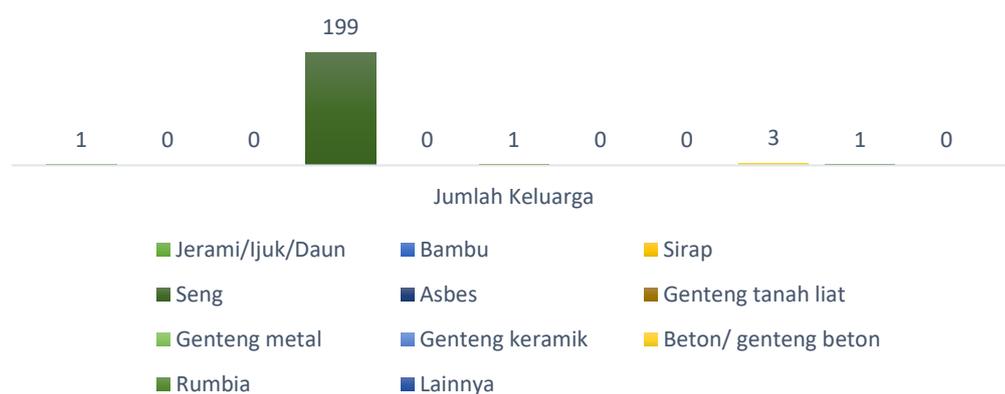
Jenis Lantai	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Tanah	3	2	0	1	6
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	12	4	2	8	26
Bambu	0	0	0	0	0
Semen/ Bata Merah	27	35	17	24	103
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	3	4	2	1	10
Ubin/ Tegel/ Teraso	1	4	15	7	27
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0
Keramik	2	11	11	9	33
Marmer/ Granit	0	0	0	0	0



**Gambar 67.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Kelurahan Messawa

**Tabel 42.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

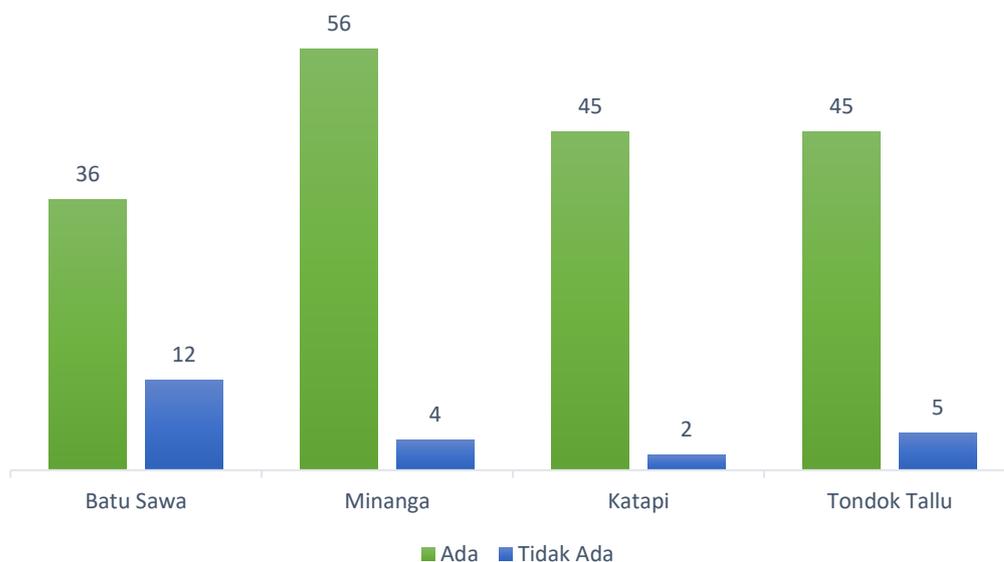
Jenis Dinding	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Bilik	1	0	0	2	3
Bambu	0	0	0	0	0
Kayu	26	20	11	15	72
Tembok tanpa plesteran	15	16	3	9	43
Tembok plesteran	6	24	33	24	87



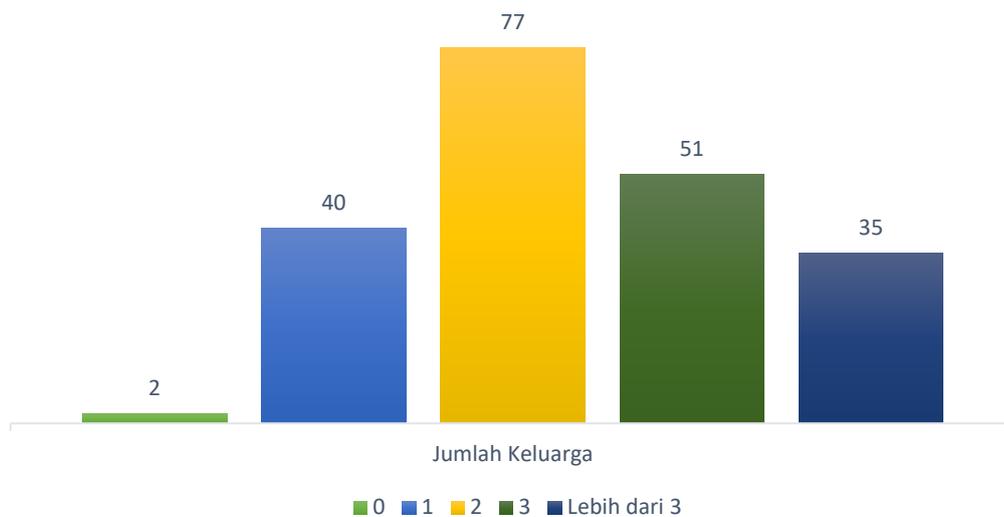
**Gambar 68.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

**Tabel 43.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

Jenis Atap	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	1	0	0	0	1
Bambu	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0
Seng	46	57	47	49	199
Asbes	0	0	0	0	0
Genteng tanah liat	0	1	0	0	1
Genteng metal	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	0	0	0
Beton/ genteng beton	0	2	0	1	3
Rumbia	1	0	0	0	1
Lainnya	0	0	0	0	0



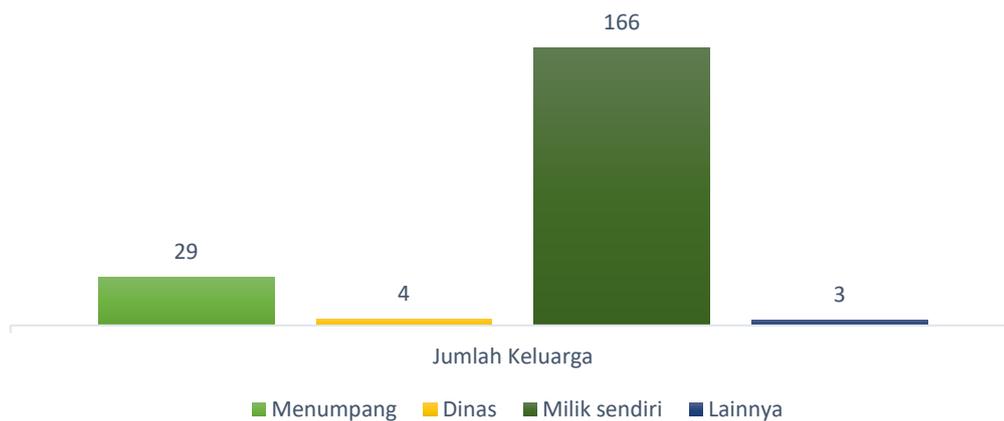
**Gambar 69.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Kelurahan Messawa



**Gambar 70.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Messawa

**Tabel 44.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Kelurahan Messawa

Jumlah Kamar Tidur	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
0	1	0	0	1	2
1	13	13	2	12	40
2	22	24	18	13	77
3	11	12	17	11	51
Lebih dari 3	1	111	10	13	35



**Gambar 71.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

**Tabel 45.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Kelurahan Messawa

Status Kepemilikan	Batu Sawa	Minanga	Katapi	Tondok Tallu	TOTAL
Menumpang	6	8	5	10	29
Dinas	0	1	1	1	3
Milik sendiri	41	50	36	39	166
Lainnya	1	1	1	0	3



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the image. The text is centered over the image.

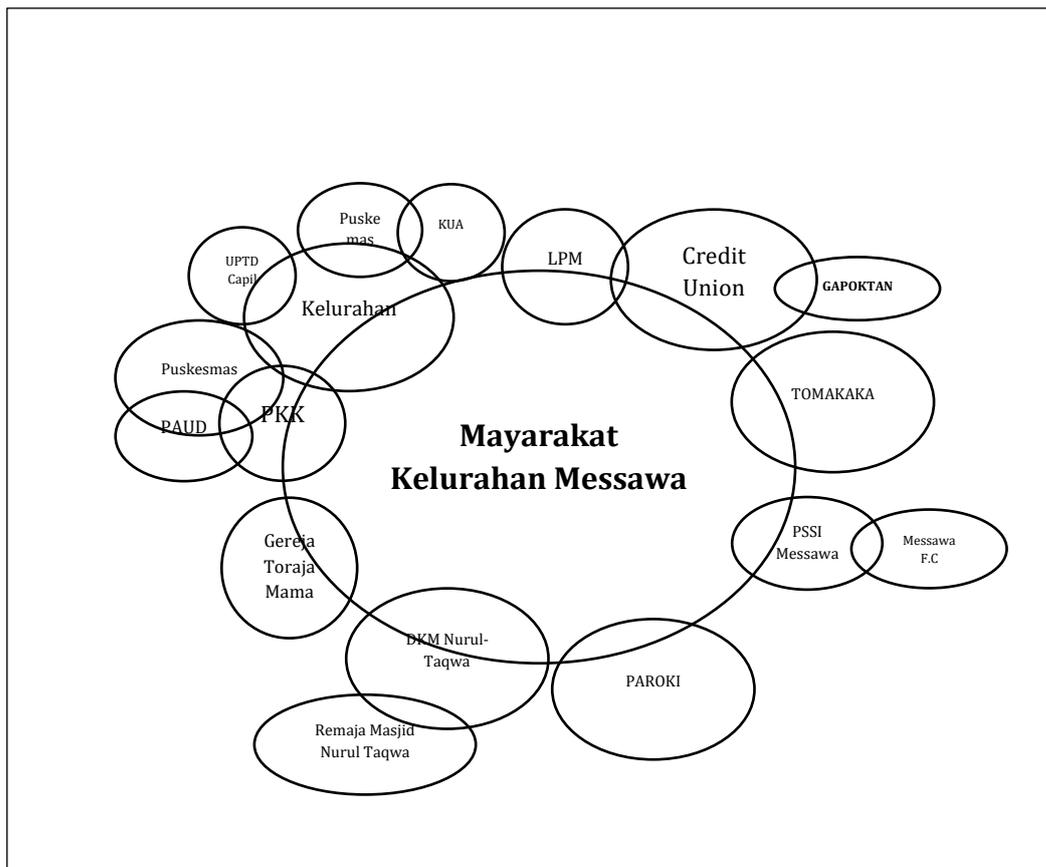
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Kelurahan Messawa**, Kecamatan Messawa  
Kabupaten Mamasa  
Provinsi Sulawesi Barat

# DATA SOSIAL

## 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Kelurahan Messawa. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Kelurahan Messawa maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Kelurahan Messawa dengan kelembagaan/organisasi lainnya.



**Gambar 72.** Diagram *venn* kelembagaan Kelurahan Messawa

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 17 lembaga lokal yang terdapat di Kelurahan Messawa. Secara kelembagaan pemerintahan Kelurahan Messawa berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat.

Kelembagaan lainnya seperti PKK dan LPM menjadi Lembaga yang cukup dekat dengan masyarakat. Koordinasi dan sinergitas pemetintah dalam hal ini Kelurahan mampu memberikan pengaruh yang besar dengan beberapa Lembaga yang berada pada bagian koordinasi Kelurahan. Selain itu, Lembaga lainnya yang menjadi bagian dari koordinasi Kelurahan seperti PAUD,

Posyandu, KUA, UPTD Capil, dan Puskesmas menjadi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Messawa

Kelompok Kelembagaan Budaya dan Agama seperti Gereja Toraja Mamasa, Paroki, DKM Nurul Taqwa, dan Tomakaka juga memiliki pengaruh dan kedekatan yang erat dengan masyarakat Kelurahan Messawa. Kelurahan Messawa memiliki budaya dan keagamaan yang sangat kental, namun tidak pernah mengalami pergesekan antar budaya dan agama akibat nilai tenggang rasa dan toleransi yang terjaga cukup baik. Hal itu dinilai adalah sebab dari baiknya kelembagaan yang bersifat keagamaan dan budaya di Kelurahan Messawa dalam memberikan pemahaman dan pembelajaran didalam kehidupan bermasyarakat.

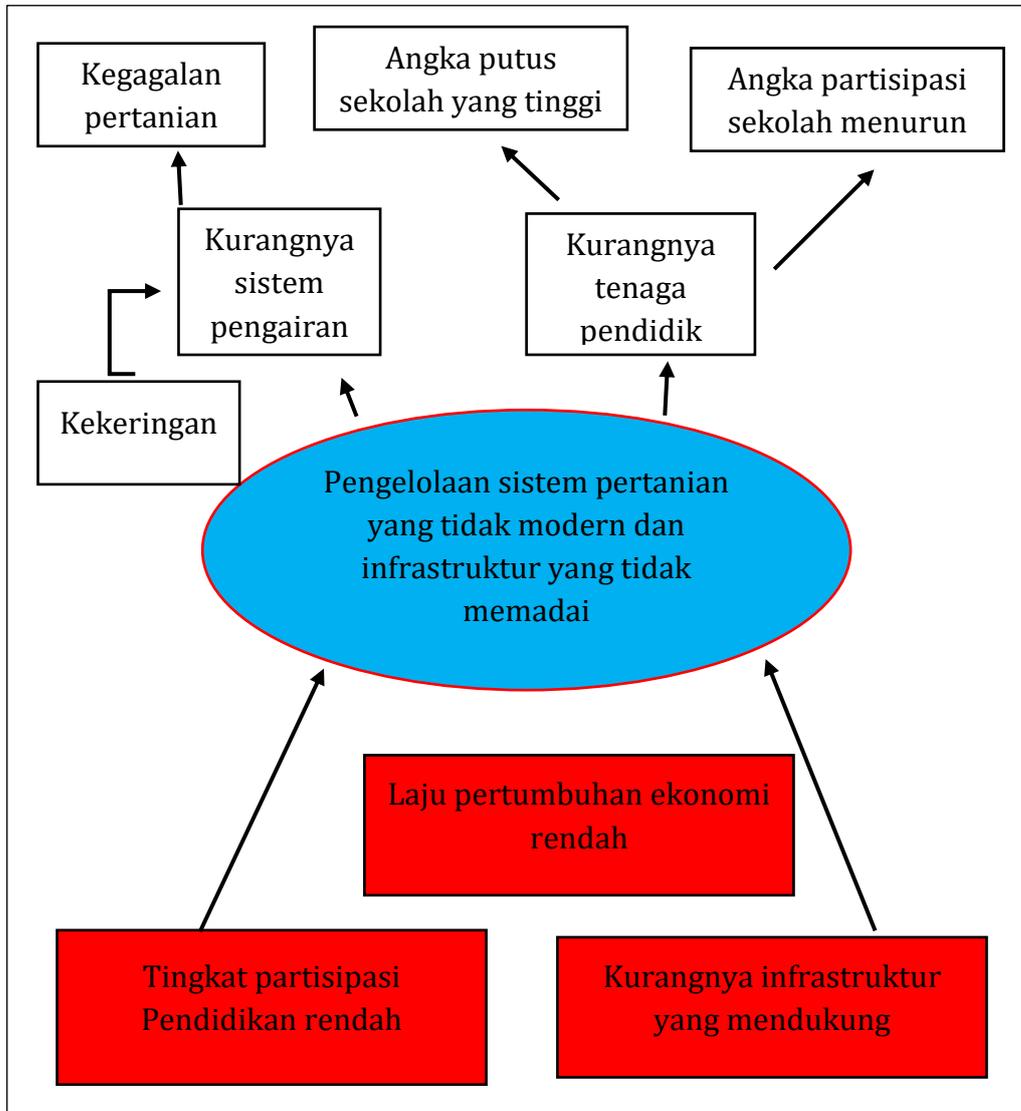
Credit Union sebagai tempat kredit peminjaman usaha dinilai masyarakat sebagai Lembaga yang cukup berpengaruh. Credit Union banyak melakukan bantuan pinjaman usaha pada masyarakat secara individu maupun pada kelompok usaha. Contoh kelompok usaha tersebut antara lain seperti GAPOKTAN. Kelompok Usaha seperti GAPOKTAN memiliki peran yang cukup penting dalam melakukan pembinaan serikat petani yang ada di Kelurahan Messawa. Kelurahan Messawa yang berada di daerah pegunungan dan hutan memiliki masyarakat yang masih cukup banyak berprofesi sebagai petani. Hal inilah yang menyebabkan GAPOKTAN cukup berpengaruh pada segmen tertentu khususnya para petani.

Lembaga lainnya yang hadir ditengah masyarakat Kelurahan Messawa adalah Lembaga PSSI Messawa. PSSI Messawa menjadi Lembaga yang bersifat olahraga. Masyarakat Kelurahan Messawa yang memiliki hobi sepak bola yang cukup kuat sehingga banyak dari masyarakat Kelurahan Messawa membentuk kelompok olahraga seperti Messawa F.C..



## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Kelurahan Messawa. Adapun pohon masalah Kelurahan Messawa tersaji pada Gambar 73.



**Gambar 73.** Pohon masalah Kelurahan Messawa

Berdasarkan Gambar 73 yang merupakan hasil FGD FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Kelurahan Messawa adalah masalah pengelolaan sistem pertanian yang tidak modern. Masalah pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Kelurahan Messawa. Akar masalah pertama yaitu tingkat partisipasi pendidikan yang rendah. Masih minimnya partisipasi pendidikan oleh masyarakat Kelurahan Messawa menyebabkan tidak adanya pembaharuan dan pembinaan di sektor pertanian.

Hal ini menyebabkan minimnya edukasi kepada petani yang menjadi profesi utama mayoritas masyarakat di Kelurahan Messawa. Kedua, kurangnya infrastruktur yang mendukung masih menjadi problem utama di Kelurahan Messawa. Lingkungan Kelurahan Messawa masih dinilai kurang memadai dalam bidang infrastruktur baik transportasi untuk mendukung mobilitas masyarakat dan jaringan untuk mendukung akses informasi masyarakat. Ketiga, laju pertumbuhan ekonomi yang rendah membuat banyak masyarakat tidak dapat melanjutkan usahanya. Hal ini membuat banyak masyarakat Kelurahan Messawa melakukan kegiatan lain atau mencari pekerjaan keluar kota yang menyebabkan usia produktif dan pembangunan di daerah Kelurahan Messawa menjadi terhambat.

Inti permasalahan pada pengelolaan sistem pertanian dan infrastruktur membuat banyaknya akibat permasalahan yang terjadi turunan dari inti permasalahan tersebut. Aspek kurangnya modernisasi dan pengelolaan sistem infrastruktur pertanian menyebabkan banyaknya masalah pertanian yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Messawa. Masalah-masalah yang dihadapi seperti berkurangnya kualitas hasil panen seperti padi, kopi, dan jagung memberikan dampak ekonomi yang cukup berarti pada aspek pertanian dan ekonomi masyarakat. Selain itu, kualitas panen yang buruk membuat tidak dapat bersaingnya hasil panen masyarakat Kelurahan Messawa dengan komoditas dari daerah lain. Hal ini tentu membuat pertumbuhan ekonomi pada aspek pertanian semakin stagnan. Oleh karena itu, diperlukan penyelesaian pada akar permasalahan pada aspek pertanian seperti pembinaan dan penyuluhan pertanian yang melibatkan seluruh aspek Kelurahan Messawa baik masyarakat, pemerintah kelurahan, UPTD Pertanian, dan dinas-dinas terkait dimulai dari awal hingga akhir proses pertanian.

Pada aspek pendidikan, masih rendahnya angka partisipasi masyarakat pada jenjang pendidikan membuat laju pertumbuhan ekonomi juga melambat. Masih banyaknya masyarakat yang berijazah pendidikan terakhir pada tingkat sekolah menengah menyebabkan profesi pekerjaan mayoritas masyarakat Kelurahan Messawa masih homogen dan tidak variatif. Masyarakat Kelurahan Messawa masih banyak yang memiliki profesi sebagai pekerja kasar dan membuka warung kecil. Hal ini yang menyebabkan angka tenaga pendidik di Kelurahan Messawa juga semakin sedikit karena masih kecilnya angka partisipasi pendidikan.

Perlu penyelesaian yang efektif dan efisien pada permasalahan yang ada di Kelurahan Messawa. Permasalahan yang terjadi dapat semakin buruk dan mengakar lebih jauh apabila tidak diberikan penanganan dengan baik dan segera. Permasalahan yang ada harus diselesaikan dengan melibatkan banyak

pihak pula, khususnya untuk para *stakolders* baik pemerintah maupun Lembaga swasta.

### 9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Kelurahan Messawa berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi tiga periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Februari dan Agustus dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Pada bulan Mei dan November dilakukan panen. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim antara Maret hingga September.

Selain tanaman semusim, Kelurahan Messawa juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman Kopi menjadi komoditas utama dengan 2 kali masa taman dan panen antara Februari hingga Mei dan Juni hingga September. Masa tanam dan panen tersebut memperhatikan cuaca yang terjadi di Kelurahan Messawa. Pada dua masa tanam tersebut dilakukan pada waktu curah hujan rendah sehingga menghasilkan hasil panen yang lebih maksimal.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan keagamaan dan budaya di Kelurahan Messawa memiliki beberapa kegiatan seperti kedukaan dan pernikahan yang terjadi apabila ada masyarakat yang meninggal atau menikah. Kegiatan ini menghabiskan sekitar Rp 50.000.000 hingga Rp. 300.000.000. Dalam acara keagamaan lain perayaan Natal dan Paskah yang masing-masing terjadi pada bulan April dan Desember menghabiskan sebesar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000. Pada perayaan Idul Fitri dan Idul Adha terjadi tergantung pada penanggalan Kalender Hijriah menghabiskan sebesar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000. Pada perayaan Manukah dapat terjadi 3 kali dalam setahun menghabiskan sekitar Rp. 1.000.000.

Hal lain yang dapat dilihat adalah pengeluaran rutin yang biasanya dilakukan masyarakat Kelurahan Messawa adalah pada bidang pendidikan. Masyarakat Kelurahan Messawa biasanya mengeluarkan uang sebesar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 10.000.000. Hal ini tergantung pada jenjang pendidikan dan jumlah anggota keluarga yang menempuh pendidikan pada keluarga tersebut.

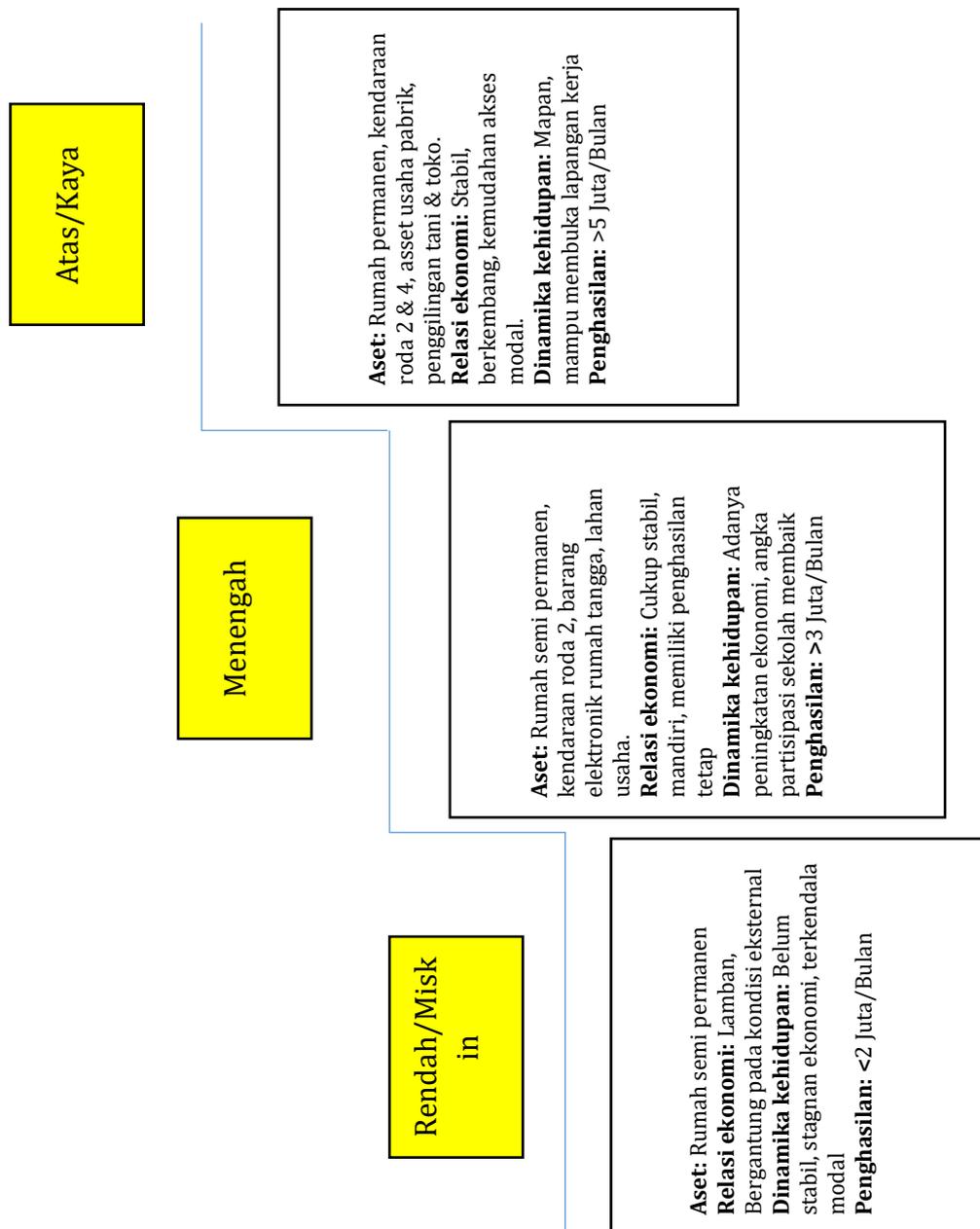
Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Kelurahan Messawa terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Kelurahan Messawa tersaji pada Tabel 46.

**Tabel 46** Kalender Musim Kelurahan Messawa

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Pertanian</b>												
Padi	Pengolahan Lahan	Tanam	Tanam		Panen		Pengolahan Lahan	Tanam			Panen	
Jagung		Pengolahan Lahan	Tanam						Panen			
Kopi		Tanam			Panen	Tanam			Panen			
<b>Sosial- Budaya</b>												
<b>Pengeluaran</b>												
Kedukaan	Masyarakat Kelurahan Messawa pada acara kedukaan dapat terjadi sepanjang bulan dan menghabiskan pengeluaran berkisar Rp. 75.000.000 – Rp. 300.000.000											
Pernikahan	Masyarakat Kelurahan Messawa pada acara pernikahan dapat terjadi sepanjang bulan dan menghabiskan pengeluaran berkisar Rp. 50.000.000 – Rp. 300.000.000											
Natal												Rp. 2-5 Juta
Paskah				Rp. 2 - 5 Juta								
Manuka	Masyarakat Kelurahan Messawa pada kegiatan Manukah terjadi selama 3 kali dalam setahun dan menghabiskan pengeluaran berkisar Rp. 1.000.000											
Idul Fitri	Masyarakat Kelurahan Messawa pada acara Idul Fitri dapat terjadi di bulan tertentu menyesuaikan kalender Hiriah dan menghabiskan pengeluaran berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000											
Idul Adha	Masyarakat Kelurahan Messawa pada acara Idul Adha dapat terjadi di bulan tertentu menyesuaikan kalender Hiriah dan menghabiskan pengeluaran berkisar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000											
<b>Pendidikan</b>												
<b>Pengeluaran</b>												
Keperluan Pendidikan							Rp. 1-10 juta					Rp. 1-10 juta

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Tabel 47. Stratifikasi Sosial Kelurahan Messawa



Dalam stratifikasi sosial Kelurahan Messawa, masyarakat messawa secara garis besar dibagi menjadi 3 kelas. Kelas tersebut diidentifikasi berdasarkan kondisi sosial-ekonomi yang ada di masyarakat. Pada tahapan kelas pertama adalah kelas rendah atau bawah. Kelas ini hanya memiliki rumah semi permanen dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil, selain itu pendapatan pada kelas ekonomi rendah tersebut kurang dari Rp. 2.000.000/bulan. Kedua adalah kelas menengah yang mempunyai rumah permanen dengan catatan relasi ekonomi yang mulai stabil. Pada tahapan ini mulai ada peningkatan partisipasi pendidikan sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga Rp. 3.000.000/bulan. Ketiga adalah kelas atas yang memiliki asset rumah permanen, took, hingga asset usaha lainnya. Selain itu, relasi ekonomi yang terdapat pada kelas ketiga ini sangat baik sehingga terkadang dapat membuka lapangan kerja. Penghasilan pada kelas ini mencapai lebih dari Rp. 5.000.000/bulan.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Kelurahan Messawa, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Kelurahan Messawa secara luasan mencapai 451,640 hektar, yang terdiri dari 4 dusun. Wilayah kebun campur merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 186,961 hektar dari total luas Kelurahan 451,640 hektar. Di Kelurahan ini terdapat banyak sungai yang luasnya cukup besar yang melalui Kelurahan. Luas sungai diketahui seluas 9,334 hektar. Terdapat jembatan yang membelah sungai sebagai akses transportasi Kelurahan Messawa.
- Jumlah keluarga di Kelurahan Messawa adalah 205 keluarga. Dari 205 keluarga yang tinggal terdapat 696 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 195 jiwa dan perempuan sebanyak 296 jiwa. Piramida penduduk Kelurahan Messawa menggambarkan bahwa terdapat 462 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 234 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.
- Penduduk Kelurahan Messawa mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari dan frekuensi makan 2 kali sehari relatif sedikit.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Kelurahan Messawa. terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Kelurahan Messawa sebanyak 696 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 189 jiwa (27,16 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,29 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Kelurahan Messawa terdapat 126 jiwa (18.10 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 110 jiwa (15.80 persen) ) ijazah SMP/Sederajat, ijazah SMA/Sederajat sebanyak 169 jiwa (14.28 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 78 jiwa (11.21 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 22 jiwa (3.16 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 124 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 340 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 97 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 121 jiwa sebagai PUIK Negara dan 14 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Kelurahan Messawa terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO,

Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Kelurahan Messawa yakni sebanyak 205 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Kelurahan Messawa sebanyak 69 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Pengajian, Dusun Tondok Tallu menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok pengajian yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Tondok Tallu menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Karang Taruna yakni sebanyak 1 keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada Musdes, Dusun Tondok Tallu juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Musdes yakni sebanyak 1 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Kelurahan Messawa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 3 keluarga yang membuang sampah di sungai, 7 keluarga yang membuang sampah di jurang, 152 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, 1 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 32 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Kelurahan Messawa terbentuk di tahun 2003 diketahui bagaimana Kelurahan Messawa mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Secara ekonomi dan politik Messawa menjadi daerah yang dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki kemajuan yang paling baik di Kecamatan Messawa. Messawa menjadi satu-satunya daerah di Kecamatan Messawa yang memiliki status sebagai “Kelurahan”. Hal ini berdampak pula terhadap kemajuan perkembangan pada aspek lainnya seperti sosial, budaya, dan kepemudaan. Kelurahan Messawa tercatat seringkali melakukan festival keagamaan dan kegiatan kepemudaan yang melibatkan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

**“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”**

*Dr. Sofyan Sjaf*





— PEMERINTAH PROVINSI —  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**